

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU KARATE SEBAGAI SUMBER
BELAJAR BAGI PESERTA EKSTRAKURIKULER KARATE DI
MADRASAH IBTIDAIYAH HUSNAYAIN TEMPEL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Rr. Diah Nisita Rukmi
NIM. 12604224004

PROGRAM STUDI PGSD PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU SAKU KARATE SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI PESERTA EKSTRAKURIKULER KARATE DI MADRASAH HUSNAYAIN TEMPEL

Disusun oleh :

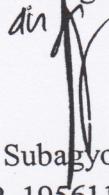
Rr. Diah Nisita Rukmi

NIM. 12604224004

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan

Yogyakarta, 14 Oktober 2017

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 195611071982031003

Disetujui
Dosen Pembimbing



Aris Fajar Pambudi, M. Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGEMBANGAN BUKU SAKU KARATE SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI PESERTA EKSTRAKURIKULER KARATE DI MADRASAH IBTIDAIYAH HUSNAYAIN TEMPEL

Disusun Oleh:

Rr. Diah Nisita Rukmi
NIM 12604224004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program PGSD
Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri

Yogyakarta

Pada tanggal 16 November 2017



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001 ♂

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rr. Diah Nisita Rukmi
NIM : 12604224004
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TAS : PENGEMBANGAN BUKU SAKU KARATE
SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI
PESERTA EKSTRAKURIKULER KARATE
DI MADRASAH IBTIDAIYAH HUSNAYAIN
TEMPEL

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Desember 2017

Yang menyatakan,



Rr. Diah Nisita Rukmi

NIM. 12604224004

MOTTO HIDUP

- Doa adalah obat dari segala penyakit, ketenangan dalam kegelisahan, penyelesaian dari segala masalah dan kado terindah untuk orang-orang yang kita sayang. (Penulis)
- Tidak ada yang lebih berharga dari sebuah keluarga dan kasih sayang orang tua. (Penulis)
- Di atas langit masih ada langit, jangan mudah puas dan teruslah berbuat yang lebih baik. (Penulis)
- I don't care about luck, I just believe in progress. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan untuk:

1. Bapakku tercinta R. Nur Hudayanto. Terimakasih atas perjuangan dan pengorbananmu yang bekerja banting tulang hanya untuk melihat kesuksesanku.
2. Ibuku tercinta Simping Suparni. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang dan semangat yang tidak pernah terputus sampai saat ini.
3. Adikku R. Nur Afif Danu Kusuma. Yang selalu mewarnai hari-hariku, menghibur dikala aku jenuh mengerjakan tugas-tugasku.

PENGEMBANGAN BUKU SAKU KARATE SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI PESERTA EKSTRAKURIKULER KARATE DI MADRASAH IBTIDAIYAH HUSNAYAIN TEMPEL

Oleh:
Rr. Diah Nisita Rukmi
12604224004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuat buku saku karate sebagai sumber belajar untuk siswa SD.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Menurut Sugiono (2009) penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, yakni: identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, pembuatan produk, validasi ahli, revisi produk, uji coba, produksi akhir. Pengembangan buku saku karate terlebih dahulu divalidasi oleh 1 ahli materi, 1 ahli media dan 5 peserta didik untuk uji coba satu lawan satu, 10 peserta didik untuk uji coba kelompok kecil, 15 peserta didik untuk uji coba lapangan. Subjek penelitian ini terdiri dari 70 peserta ekstrakurikuler dengan pengambilan sampel sebanyak 30 peserta ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen berupa angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku teknik dasar karate sebagai sumber belajar bagi siswa SD adalah layak. Hasil tersebut diperoleh dari validasi a) ahli materi sebesar 87,5% atau layak; b) ahli media sebesar 81,65% atau layak; c) respon siswa uji coba lapangan dari segi materi sebesar 93,3% atau layak, Segi desain buku saku sebesar 95% atau layak dan skor maskimal 94,17 % atau layak. Dengan demikian kesimpulan bahwa buku saku karate telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa SD.

Kata kunci: *Media Pembelajaran, Buku Saku Karate, Teknik Dasar Karate, Siswa SD*

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulilah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi beberapa persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengembangan Buku Saku Karate Sebagai Sumber Belajar Bagi Peserta Ekstrakurikuler Karate di Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or. Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran yang membangun kepada peneliti dengan sabar hingga skripsi terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Danardono, M.Or. selaku penguji validitas angket ahli materi yang telah memberikan bimbingan dan masukan.
3. Bapak Saryono , S.Pd.Jas.,M.Or. selaku penguji validitas angket ahli media yang telah memberikan bimbingan dan masukan.
4. Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd dan Bapak Danang Pujobroto, M.Or selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Guntur, M.Pd dan Bapak Dr. Subagyo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PGSD PENJAS beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta atas segala arahan dan kebijakan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Rohmad Bagus Prabowo, S.Pd.T selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Para guru dan staf Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel yang telah mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan bekerjasama dengan baik serta memberikan saran yang membangun kepada peneliti.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasa dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Desember 2017

Penulis.



Rr. Diah Nisita Rukmi

NIM. 12604224004

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Spesifikasi Produk.....	7
H. Pentingnya Pengembangan.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	10
1. Hakikat Pengembangan.....	10
2. Hakikat Sumber Belajar.....	10
3. Pengertian Ekstrakulikuler.....	14
4. Hakikat Buku Saku.....	14
5. Hakikat Karate.....	15
6. Karakteristik Anak SD.....	24

B. Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	31
B. Prosedur Penelitian.....	31
C. Uji Coba Produk Penelitian.....	36
D. Validitas Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Penelitian.....	40
1. Validasi Tahap Pertama.....	41
2. Validasi Tahap Kedua.....	52
3. Hasil Produk Setelah Validasi	60
4. Uji Coba Produk.....	60
5. Uji Coba Kelompok Kecil.....	64
6. Uji Coba Lapangan.....	66
B. Analisis Data	67
C. Pembahasan	69
D. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Media.....	73
E. Analisis Perspektif Buku Saku Karate.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	75
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
D. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1. Kategori Penilaian Kualitas Media dan Tanggapan Siswa.....	39
Tabel 2. Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi Tahap Pertama.....	41
Tabel 3. Data Hasil Penelitian Materi Oleh Ahli Materi Tahap Pertama.....	42
Tabel 4. Hasil Penilaian Buku Saku Teknik Dasar Karate Oleh Ahli Media Tahap Pertama.....	47
Tabel 5. Hasil Penelitian Buku Saku Teknik Dasar Karate Oleh Ahli Media Tahap Pertama.....	48
Tabel 6. Hasil Penilaian Buku Saku Teknik Dasar Karate Oleh Ahli Materi Tahap Kedua.....	52
Tabel 7. Hasil Penelitian Buku Saku Teknik Dasar Karate Oleh Ahli Materi Tahap Kedua.....	53
Tabel 8. Hasil Penilaian Buku Saku Teknik Dasar Karate Oleh Ahli Media Tahap Kedua.....	54
Tabel 9. Hasil Penelitian Buku Saku Teknik Dasar Karate Oleh Ahli Media Tahap Kedua.....	55
Tabel 10. Hasil Angket Uji Coba Satu Lawan Satu.....	64
Tabel 11. Hasil Angket Uji Coba Kelompok Kecil.....	65
Tabel 12. Hasil Angket Uji Coba Lapangan.....	67

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 2. Prosedur Penelitian.....	35
Gambar 3. Tampilan Contoh Tulisan Yang Diperbaiki.....	43
Gambar 4. Tampilan Penambahan Bentuk Dachi.....	44
Gambar 5. Tampilan Penambahan Bentuk Kuda-Kuda Heishoku-Dachi.....	44
Gambar 6. Tampilan Penambahan Bentuk Hajinoji Dachi....	44
Gambar 7. Tampilan Gambar Awalan Gedan Barai.....	45
Gambar 8. Tampilan Gambar Awalan Ageuke.....	45
Gambar 9. Tampilan gambar Arah Oistuki.....	46
Gambar 10. Tampilan Gambar Arah Awalan Yoko Geri Kekomi.....	46
Gambar 11. Tampilan Gambar Arah Awalan Yoko Geri Keage.....	48
Gambar 12. Tampilan Gambar Pada Bagian Sumpah Karate.....	50
Gambar 13. Tampilan Gambar Pada Bagian Judul Diganti Warna.....	50
Gambar 14. Tampilan Gambar Pada Bagian Gambar Yang Diperbesar.....	51
Gambar 15. Rangkaian Gambar.....	51
Gambar 16. Tampilan Gambar Pada Bagian Sampul Belakang.....	52
Gambar 16. Tampilan Gambar Hasil Produk Setelah Revisi.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	81
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	82
Lampiran 3. Instrumen Penelitian Untuk Ahli Materi Tahap Pertama	83
Lampiran 4. Instrumen Penelitian Untuk Ahli Media Tahap Pertama	86
Lampiran 5. Instrumen Penelitian Untuk Ahli Materi Tahap Kedua	89
Lampiran 6. Instrumen Penelitian Untuk Ahli Media Tahap Kedua	92
Lampiran 7. Angket Penelitian Untuk Peserta Didik	95
Lampiran 8. Daftar Hadir Responden Uji Coba Satu Lawan Satu	98
Lampiran 9. Daftar Hadir Responden Uji Coba Kelompok Kecil.....	99
Lampiran 10. Daftar Hadir Responden Uji Coba	100
Lampiran 11. Foto Dokumentasi Penelitian	101
Lampiran 12. Reliabilitas Instrumen	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran untuk merubah perilaku. Perilaku yang dimaksud adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang penting di dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu yang lebih serta memiliki tempat dan kedudukan di masyarakat. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan intelektual, mengembangkan dan mengasah pola berfikir. Pertumbuhan jiwa dan raga harus mendapat tuntutan menuju ke arah keselarasan untuk menghindari pendidikan yang hanya mengarah pada intelektualisme. Pendidikan jasmani merupakan usaha untuk menyelaraskan moral dan mental. Kesehatan dan kebugaran jasmani sangat erat hubungannya dengan pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan. Olahraga dan pendidikan jasmani sering diartikan sebagai dua hal yang sama, akan tetapi olahraga dan pendidikan jasmani sebenarnya memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Berbeda dengan olahraga yang biasanya lebih bersifat kompetitif dan mengunggulkan prestasi, di dalam pendidikan jasmani

lebih diutamakan keterampilan proses dari pada pencapaian prestasi. Proses pembelajaran pendidikan jasmani terdapat bermacam-macam cabang olahraga dan permainan. Olahraga sudah lama dikenal masyarakat sejak lama. Melalui olahraga orang-orang dapat menjadibugar. Pada awalnya olahraga dipergunakan untuk kesehatan, tapi lambat laun olahraga juga dijadikan untuk meraih prestasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya olahraga-olahraga yang dipertandingkan baik di tingkat daerah, regional, nasional, maupun internasional.

Pembinaan siswa tidak hanya terjadi dalam proses pembelajaran dalam kelas melainkan juga pembelajaran di luar kelas, dalam hal ini kegiatan siswa didukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai wadah untuk membantu mengembangkan bakat dan minat bagi peserta didik diantaranya ada sepak bola, voli, basket, dan atletik, dari sekian banyak cabang olahraga salah satu cabang olahraga prestasi yang dipertandingkan adalah Karate.

Karate memiliki dua mnfaat yaitu fisiki dan psikis. Belajar beladiri karate memang sangat menekankan aktifitas fisik seperti adanya pukulan, tendangan, tangkisan dan kuncian, akan tetapi karate juga memiliki kegunaan secara psikis yang mampu membentuk mental yang baik. Belajar beladiri karate membantu untuk membentuk individu secara keseluruhan baik jasmani maupun rohani. Dasar karate merupakan salah satu media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan, dan pemahaman serta penerapan nilai-nilai yang terkandung (sikap, mental emosional, spiritual, sportivitas dan sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bertujuan untuk

merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Husnayain Tempel, sekolah memiliki beberapa macam ekstrakurikuler salah satunya adalah karate. Karate merupakan bentuk ekstrakurikuler yang menonjol, beberapa pertandingan sudah diikuti mulai dari O2SN dan beberapa pertandingan daerah. Antusiasme yang sangat besar mendorong sekolah untuk terus mengembangkan dan meningkatkan minat dan bakat peserta didiknya yaitu dengan diadakannya ekstrakurikuler karate.

Kegiatan ekstrakurikuler ini diampu oleh seorang pelatih yang sudah menyandang sabuk hitam di bawah naungan FORKI (Federasi Olahraga Karatedo Indonesia) dan merupakan seorang atlet kebanggaan dari kabupaten Sleman, beberapa medali telah diperoleh dari kejuaraan-kejuaraan yang pernah diikuti diantaranya adalah PORDA DIY, Porseni Mahasiswa, kejurnas mahasiswa terbuka dan beberapa pertandingan lainnya. Berbagai pengalaman bertanding dan latihan telah tekuni, akan tetapi pelatih mengalami beberapa kesulitan diantaranya adalah kondusifitas dalam proses kegiatan ekstrakurikuler karena banyaknya peserta dan kurangnya jam yang diberikan oleh sekolah, sehingga pelatih hanya membagi menjadi dua kelompok yaitu latihan dasar dan tambahan untuk pembinaan prestasi.

Kesulitan yang dialami pelatih dalam proses latihan dasar yaitu penyampaian materi kepada peserta ekstra yang masih berada pada tahap awal

yaitu sabuk putih, sebagian besar dari mereka adalah kesulitan dalam menghafal gerakan beserta nama gerakannya dikarenakan semua gerakan dalam karate menggunakan bahasa jepang. Pelatih mengatakan bahwa dibutuhkannya sebuah sumber belajar bagi peserta ekstrakurikuler yang bisa dipelajari pada saat latihan, diluar jam pembelajaran maupun di rumah sebagai bentuk latihan mandiri.

Kenyataan di lapangan tidak banyak sumber belajar karate dan sulit didapat sehingga akan sangat terbantu jika ada sumber belajar baik itu dalam bentuk buku, modul, ataupun buku saku. Salah satu sumber belajar yang sangat praktis yaitu buku saku. Buku saku memberikan suatu alternatif bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya dalam pembelajaran karate karena sumber belajar ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik serta kosakata yang mudah dipahami. Sumber belajar ini dapat dibaca di mana saja serta dapat dibawa kemana-mana tanpa menambah beban barang bawaan. Yang paling penting yaitu dapat digunakan untuk belajar secara mandiri. Sumber belajar ini diharapkan dapat membantu peserta ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan penguasaan teknik dasar karate.

Penelitian pengembaan ini bermaksud membuat sumber belajar dalam bentuk buku saku guna mempermudah pengenalan teknik dasar karate. Diharapkan buku saku ini dapat digunakan sebagai sumber alternatif dalam berlatih karate dan dapat membantu peserta ekstrakurikuler untuk belajar secara mandiri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mencoba meneliti tentang “Pengembangan Buku Saku Karate sebagai Sumber Belajar bagi Peserta Ekstrakurikuler Karate Di Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel”. Penulis tertarik mengembangkan sumber belajar tersebut karena diharapkan dapat membantu peserta ekstrakurikuler untuk lebih mudah dalam belajar teknik dasar karate.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar peserta ekstrakurikuler yang memperoleh latihan beladiri karate mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar di MI Husnayain Tempel
2. Kurangnya alokasi waktu untuk mencapai prestasi karate di MI Husnayain Tempel dirasa kurang mencukupi
3. Keterbatasan sumber belajar yang dimiliki oleh pelatih ekstrakurikuler untuk mengajarkan materi karate di MI Husnayain Tempel
4. Keterbatasan sumber belajar karate yang dimiliki oleh peserta ekstrakurikuler di MI Husnayain Tempel
5. Perlunya pengembangan sumber belajar karate yang dapat meningkatkan motivasi peserta ekstrakurikuler dalam belajar karate di MI Husnayain Tempel
6. Perlunya pengembangan buku saku pembelajaran beladiri karate sebagai sumber belajar di MI Husnayain Tempel

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya akan membahas tentang pembuatan buku saku pembelajaran karate sebagai sumber belajar bagi peserta ekstrakurikuler Karate di MI Husnayain Tempel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimanakah mengembangkan buku saku pembelajaran karate sebagai sumber belajar bagi peserta Ekstrakurikuler Karate Di Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel?

E. Tujuan Penelitian

Menghasilkan buku saku pembelajaran karate yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta ekstrakurikuler Karate di MI Husnayain Tempel.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk berupa buku saku pembelajaran karate yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta Ekstrakurikuler Karate. Tidak menutup

kemungkinan buku saku ini dapat digunakan sebagai pembelajaran PJOK khususnya karate.

2. Praktis

a. Peserta Didik

- 1) Dapat digunakan sebagai alternatif untuk belajar mandiri.
- 2) Dapat belajar lebih terarah dan sistematis.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Tenaga Pendidik

Sebagai informasi bahwa buku saku dapat diterapkan sebagai sumber belajar beladiri karate.

c. Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan serta melatih peneliti dalam menulis sebuah buku.
- 2) Memberikan referensi bagi peneliti tentang sumber yang dapat digunakan dalam pembelajaran beladiri karate.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dihasilkan oleh penelitian pengembangan ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut :

1. Buku saku berisi 18 teknik dasar yang memiliki tingkat kesulitan yang ringan bagi anak usia SD. Berikut urutan 18 teknik dasar didalam buku saku tersebut:

a. *Dachi (kuda-kuda):*

- 1) *Heishoku dachi* (kuda-kuda kaki rapat)

- 2) *Musubi dachi* (kuda-kuda sikap kata)
- 3) *Heiko dachi* (kuda-kuda kaki sejajar)
- 4) *Hajinoji dachi* (*kuda-kuda selebar bahu telapak kaki depan membuka*)
- 5) *Kiba dachi* (kuda-kuda tengah /tunggang kuda)
- 6) *Zenkutsu dachi* (kuda-kuda tekuk kaki depan)
- 7) *Kokutsu dachi* (kuda-kuda tekuk kaki belakang)

b. *Uke* (tangkisan):

- 1) *Gedan barai* (tangkisan sapuan bawah)
- 2) *Age uke* (tangkisan mengangkat ke atas)
- 3) *Uchi uke* (tangkisan tengah dari dalam)
- 4) *Soto uke* (tangkisan tegah dari luar)
- 5) *Shuto uke* (tangkisan pedang tangan)

c. *Tsuki* (pukulan):

- 1) *Oi-tsuki cudan* (pukulan arah perut)
- 2) *Oi-tsuki jodang* (pukulan arah kepala)

d. *Geri* (tendangan):

- 1) *Mae geri* (tendangan lurus kedepan)
- 2) *Yoko geri keage* (tendangan samping mengibas ke atas)
- 3) *Yoko geri kekomi* (tendangan menyodok ke samping)
- 4) *Mawashi geri* (tendangan setengah lingkaran)

2. Buku saku teknik dasar (*kihon*) karate tersebut berfungsi sebagai alat bantu guru dalam penyampaian materi maupun siswa dalam

mempelajari materi. Desain buku yang memungkinkan siswa tidak bosan dan memudahkan siswa dalam belajar teknik dasar karate sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa.

H. Pentingnya Pengembangan

Terciptanya pengembangan buku saku teknik dasar (*kihon*) karate untuk peserta ekstarkurikuler karate di sekolah dasar akan memberikan kemudahan bagi peserta ekstrakurikuler dalam belajar memahami dan mempraktikan bagaimana teknik dasar (*kihon*) karate dengan efektif dan mandiri. Selain itu juga akan memudahkan guru atau pelatih dalam memberikan materi tentang teknik dasar (*kihon*) karate.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan dan perubahan secara bertahap.

2. Hakikat Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resource*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara kombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan dalam belajar. Menurut Sanjaya (2006:172) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut *Association for Educational Communications and Technology* sumber pembelajaran adalah segala sesuatu daya yang dapat dimanfaatkan oleh

guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006:175) sumber pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Sumber belajar yang sengaja direncanakan yaitu semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen system instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- 2) Sumber belajar yang karena dimanfaatkan yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan salah satunya media massa.

Sumber belajar (*resources*) pada dasarnya dipakai dalam pendidikan atau latihan sebagai suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual. Menurut Sanjaya (2006:180) Ada tiga persyaratan sebagai sumber belajar, antara lain:

- 1) Harus tersedia dengan cepat.
- 2) Harus memungkinkan peserta didik memicu diri sendiri.
- 3) Harus bersifat individual, misalnya harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan sosial dalam belajar mandiri.

b. Fungsi Sumber Belajar

Fungsi sumber belajar dalam pembelajaran ialah memberikan kesempatan untuk mendapat pengetahuan dan memperkaya anak dengan menggunakan berbagai alat. Buku, narasumber, tempat dan semua hal, yang menambah pengetahuan anak. Sumber belajar yang dirancang mempunyai

tujuan-tujuan instruksional tertentu. Karena itu, tujuan dan fungsi sumber belajar juga dipengaruhi oleh setiap jenis variasi sumber belajar yang digunakan.

Adapun jenis-jenis sumber belajar yaitu :

1) Tempat sumber belajar alamiah

Sumber belajar dapat berupa tempat yang sebenarnya, kantor pos, kantor polisi, pemadam kebakaran, sawah, peternakan, hutan, perkapalan, lapangan udara, dan lain sebagainya.

2) Perpustakaan sebagai sumber belajar

Sumber belajar yang dihimpun diperpustakaan merupakan khasanah yang lengkap. Berbagai encyclopedi, buku-buku berisi tema-tema dan segala bahan pelajaran dapat dikumpulkan dan ditata rapi diruang perpustakaan.

Karena itu guru dapat mengembangkan diri melalui perpustakaan.

3) Narasumber

Para nara sumber dapat ditata oleh sekolah, sehingga pada saat tertentu mereka dapat dihadirkan dan dipertemukan dengan anak. Kebiasaan mendengar suara gurunya sangat membantu guru dalam memperluas wawasan anak.

4) Media Cetak

Yang termasuk dalam media cetak adalah bahan cetak, buku, majalah tabloid, dan sebagainya. Gambar-gambar yang ekspresif dapat memberi kesempatan anak untuk bernalar dan mengungkapkan pikirannya dengan menggunakan kosa kata yang makin hari makin canggih.

5) Alat peraga

Alat peraga adalah semua alat yang digunakan untuk menerangkan atau memeragakan pelajaran dalam suatu proses belajar mengajar.

c. Manfaat Sumber Belajar

Perkembangan sumber belajar dari waktu ke waktu ke waktu mengalami metamorfosis yang makin mempermudah proses belajar, ini disebabkan perkembangan zaman yang semakin modern dan diharapkan dunia pendidikan mampu memberikan perubahan sistem dalam pengadaan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan manusia khususnya peserta didik dalam dunia pendidikan. Menurut Ahmad Rivai (2007:79) pengadaan sumber belajar tersebut memiliki manfaat dan tujuan yaitu:

- 1) Selama pengumpulan informasi terjadi kegiatan berfikir yang kemudian akan menimbulkan pemahaman yang mendalam dalam belajar.
- 2) Mendorong terjadinya pemusatkan perhatian terhadap topik sehingga membuat peserta didik menggali lebih banyak informasi dan menghasilkan hasil belajar yang lebih bermutu.
- 3) Meningkatkan ketrampilan berpikir seperti ketrampilan dalam memecahkan persoalan.

B. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Hastuti (2008), ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan minat, kemampuan dan ketrampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Pengertian ekstrakurikuler menurut Yudha (1998), kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu

program di luar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler dengan kegiatan ini dapat berjalan lancar. Jadi berdasarkan pendapat di atas pengertian ekstrakurikuler merupakan suatu program yang dikembangkan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta ekstrakurikuler.

C. Hakikat Buku Saku

Buku saku merupakan media cetak yang berukuran kecil. Menurut Herlina (2015:105) buku saku adalah buku yang dicetak dalam ukuran kecil agar lebih efisien dan praktis dalam menggunakannya. Sehingga disimpulkan buku saku merupakan buku dengan desain ukuran yang kecil, ringan, bisa disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca. Buku saku digunakan sebagai alat bantu yang menyampaikan informasi tentang materi pelajaran dan lainnya yang yang bersifat satu arah, sehingga bisa mengembangkan potensi peserta didik menjadi pembelajar mandiri.

Buku saku merupakan salah satu media pembelajaran yang masuk dalam kategori media cetak. Beberapa keunggulan media cetak menurut Zainudin (1997: 39) adalah:

1. Dapat secara aktif membantu proses belajar mandiri.
2. Lebih mudah dibawa dan diproduksi.
3. Dapat meliputi bidang pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Meningkatkan pemahaman dan penalaran.

D. Hakikat Karate

1. Pengertian dan Sejarah Karate

a. Pengertian Karate

Secara harfiah Karate-do dapat diartikan sebagai berikut; *Kara* = kosong, cakrawala, *Te* = tangan atau seluruh bagian tubuh yang mempunyai kemampuan, *Do* = jalan. Dengan demikian *karate-do* dapat diartikan sebagai suatu taktik yang memungkinkan seseorang membela diri dengan tangan kosong tanpa senjata. Setiap anggota badan dilatih secara sistematis sehingga suatu saat dapat menjadi senjata yang ampuh dan sanggup menaklukan lawan dengan satu gerakan yang menentukan. Beladiri karate merupakan keturunan dari ajaran yang bersumber agama Budha yang luhur. Oleh karena itu, orang yang belajar karate seharusnya rendah hati dan bersikap lembut, punya keyakinan, kekuatan dan percaya diri (Danardono, 2006:6).

b. Sejarah Karate

Seni beladiri karate berasal dari Okinawa. Okinawa adalah sebuah pulau kecil yang sekarang sudah menjadi bagian dari negara Jepang. Seni bela diri ini pertama kali disebut "*Tote*" yang berarti seperti "*Tangan China*". Ketika karate masuk ke Jepang, nasionalisme Jepang pada saat itu sedang tinggi-tingginya. Tahun 1921, Gichin Funakoshi (18861957), orang dari Suri, berhasil memperkenalkan beladiri *Tote* di Jepang. Peristiwa itu menandai dimulainya pengalaman baru beladiri *Tote* secara benar dan sistematis. Tahun 1929, Gichin Funakoshi mengambil langkah-langkah revolusioner dalam perjuangannya yang ulet dan pantang menyerah untuk mengubah *Tote* menjadi *Karate-do*, sesuai

karakter dan aksen masyarakat Jepang sehingga Gichin Funakoshi yang juga dijuluki sebagai "Bapak Karate Modern" mengubah *kanji* Okinawa (*Tote: Tangan China*) dalam *kanji* Jepang menjadi "karate" (tangan kosong) agar lebih mudah diterima oleh masyarakat jepang (Bermanhot, 2014:1).

Saat ini karate sudah berkembang pesat hampir di seluruh negara tak terkecuali di Indonesia. Negara di luar Jepang seperti Eropa, Amerika, dan Asia sudah menyamai Jepang dalam tingkat kemampuan bertandingnya. Di Indonesia, karate masuk bukan dibawa oleh tentara Jepang melainkan dibawa oleh mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang kembali ke tanah air setelah menyelesaikan studinya di Jepang. Tahun 1963 beberapa mahasiswa Indonesia antara lain; Baud AD Adikusumo, Muchtar dan Karyanto mendirikan Dojo di Jakarta. Mahasiswa tersebut yang pertama memperkenalkan karate (aliran *Shotokan*) di Indonesia. Beberapa tahun kemudian berdatangan alumni Mahasiswa Indonesia dari Jepang seperti: Setyo Haryono (pendiri *Gojukai*), Anton Lesiangi (salah satu pendiri Lemkari), Sabeth Muchsin (salah satu pendiri Inkai) dan Choirul Taman turut mengembangkan karate di tanah air. Di samping alumni Mahasiswa, orang-orang Jepang yang datang ke Indonesia dalam rangka bisnis ikut pula memberi warna bagi perkembangan karate di Indonesia, antara lain: Matsusaki (*Kushinryu*-1966), Oyama (*Kyokushinkai*-1967), Ishi (*Gojuryu*1969) dan Hayashi (*Shitoryu*-1971) (Danardono, 2006: 7).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karate adalah salah satu beladiri tangan kosong tanpa senjata yang berasal dari Okinawa, Jepang. Karate berkembang di Indonesia dibawa oleh mahasiswa-

mahasiswa yang studi ke Jepang dan pulang ke Indonesia yang kemudian mengajarkan karate.

d. Filosofi Karate

Prinsip pada hakekatnya adalah keyakinan dasar yang diharapkan dan melandasi kenyataan, dan ditopang oleh ilmu filsafat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Danardono (2006:14) mengemukakan ada 19 filosofi-filosofi dalam kehidupan olahraga beladiri karate sebagai berikut:

- 1) Karate diawali dan diakhiri dengan penghormatan.
- 2) Tak ada serangan pertama dalam karate.
- 3) Karate merupakan alat pembantu dalam keadilan.
- 4) Pertama, kontrol dirimu sebelum mengontrol orang lain.
- 5) Semangat yang utama, teknik kemudian.
- 6) Senantiasa siap untuk membebaskan pikiranmu.
- 7) Kecelakaan timbul karena kecerobohan.
- 8) Janganlah berpikir bahwa latihan karate hanya bisa dilakukan di *dojo*.
- 9) Mempelajari karate perlu waktu seumur hidup dan tak ada batasan.
- 10) Masukkan karate dalam keseharianmu, maka kamu akan menemukan *Myo* (rahasia yang tersembunyi).
- 11) Karate seperti air mendidih, jika tidak dipanaskan secara teratur akan menjadi dingin.
- 12) Janganlah berpikir harus menang, tetapi berpikirlah tidak boleh kalah.
- 13) Kemenangan tergantung pada keahlian membedakan titik-titik yang mudah diserang dan yang tidak.
- 14) Pertarungan didasari bagaimana kita bergerak secara hati-hati dan tidak (bergerak menurut lawan).
- 15) Berpikirlah bahwa tangan dan kakimu adalah pedang/senjata.
- 16) Jika meninggalkan rumah, berpikirlah ada banyak lawan yang menanti.
- 17) Pemula harus menguasai postur dan cara berdiri, posisi tubuh yang alami untuk yang lebih ahli.
- 18) Peragakan secara tepat penggunaan kekuatan, peregangan dan kontraksi otot tubuh, serta cepat lambatnya gerakan teknik.
- 19) Selalu berpikir dan berusaha menemukan cara hidup dengan aturan-aturan diatas setiap hari.

Berdasarkan berbagai filosofi-filosofi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa karate mempunyai prinsip-prinsip dasar yang terkait langsung

dengan kehidupan manusia seperti perilaku keseharian, menghormati sesama, cara berpikir, semangat, ketepatan berpikir dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam karate.

e. Teknik Karate

Bermanhot (2014:2) mengemukakan teknik karate terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu; (1) *Kihon*, yaitu teknik-teknik dasar karate seperti teknik memukul, menendang, dan menangkis; (2) *kata*, yaitu latihan jurus; (3) *Kumite*, yaitu latihan tanding atau pertarungan.

1) *Kihon*

Kihon secara harfiah berarti dasar atau fondasi. Praktisi karate harus menguasai *kihon* dengan baik sebelum mempelajari *kata* dan *kumite*. Latihan *kihon* dimulai dari mempelajari pukulan dan tendangan (sabuk putih) dan bantingan (sabuk coklat). Pada tahap “*dan*” atau sabuk hitam, karateka dianggap sudah menguasai seluruh *kihon* dengan baik.

2) *Kata*

Kata secara harfiah berarti bentuk atau pola. *Kata* dalam karate tidak hanya merupakan latihan fisik atau aerobik saja. *Kata* mengandung pelajaran tentang prinsip bertarung. Setiap *kata* memiliki ritme gerakan dan pernapasan yang berbeda, ada yang dinamakan *bunkai*. *Bunkai* adalah pengaplikasian dari gerakan-gerakan *kata* itu sendiri.

3) *Kumite*

Kumite atau pertarungan secara harfiah berarti “pertemuan tangan”. *Kumite* dilakukan oleh murid-murid tingkat lanjut (sabuk biru atau lebih).

f. **Teknik Dasar (*kihon*) Karate**

Menurut Pekik (2002:81) teknik dasar adalah gerakan yang dilakukan pada lingkungan atau sasaran yang sederhana atau diam, misalnya menendang bola ditempat. Menurut peneliti teknik dasar (*kihon*) karate adalah teknik gerakan yang dijadikan sebagai pondasi sebelum melanjutkan untuk mempelajari *kata* dan *kumite*. Menurut Nakayama (1980:54-90) beberapa teknik dasar (*kihon*) karate yang bisa dipelajari antara lain sebagai berikut:

1) ***Dachi* (kuda-kuda)**

- a) *Heishoku dachi* adalah bentuk kuda-kuda awal, posisi kaki hampir mirip dengan posisi siap.
- b) *Musubi dachi* adalah bentuk kuda-kuda dengan posisi tumit rapat dan kedua telapak kaki membuka. Biasanya kuda-kuda ini digunakan pada sikap saling menghormati (membungkukkan badan atau *rei*).
- c) *Hajinoji dachi* adalah bentuk kuda-kuda berdiri dengan posisi kaki selebar bahu dengan posisi telapak kaki dibuka ke arah luar.
- d) *Heiko dachi* adalah bentuk kuda-kuda dengan posisi kaki berdiri selebar bahu dengan telapak kaki lurus sejajar.
- e) *Kiba dachi* disebut tunggang kuda, karena bentuk kuda-kuda ini seperti orang yang sedang menunggang kuda. Kaki dibuka dua kali

lebar bahu dengan lutut ditekuk ke depan, dan badan tegak dengan prosentase berat badan 50%-50%.

- f) *Zenkutsu dachi* adalah bentuk kuda-kuda yang memiliki titik berat di depan karena kaki yang di depan ditekuk sedangkan kaki belakang lurus. Dengan prosentase titik berat badan adalah 60% untuk kaki depan dan 40% untuk kaki belakang.
- g) *Kokutsu dachi* adalah bentuk kuda-kuda yang memiliki titik berat di belakang. Prosentase berat badan untuk kuda-kuda ini adalah 70% untuk kaki belakang dan 30% untuk kaki depan

2) ***Uke (tangkisan)***

- a) *Gedan barai* adalah jenis tangkisan dalam karate yang mengarah ke arah bawah. Fungsi dari tangkisan ini adalah menangkis serangan ke arah perut, kemaluan dan kaki. Arah pengambilan tangkisan ini adalah dari arah atas ke bawah dengan pengambilan yang besar, pada akhir gerakan kepala berada di atas lutut kaki dengan jarak kurang lebih satu kepala dan sudut kemiringan 45 derajat.
- b) *Age uke* adalah jenis tangkisan untuk menangkis serangan lawan yang mengarah ke arah atas atau kepala. Tangan diangkat ke atas atau kepala dengan siku menekuk 90 derajat dan tangan satunya ditarik ke dalam dengan kuda-kuda *Zenkutsu Dachi*.
- c) *Uchi uke* adalah jenis tangkisan yang berfungsi untuk menahan serangan yang mengarah ke arah dada, perut biasa juga menahan arah kepala. Tangkisan ini perkenaan pada pergelangan tangan

bagian luar yaitu dengan siku menekuk 90 derajat diambil dari bawah ketiak ditarik ke luar dan tangan yang berlawanan ditarik ke arah pinggul dengan kaki kuda-kuda *Zenkutsu Dachi*.

- d) *Soto uke* adalah tangkisan yang menahan serangan lawan yang mengarah ke arah perut atau dada. Cara pengambilannya untuk tangkisan *Soto Uke* di dalam karate ini adalah dari arah kepala. Ditarik ke depan dengan siku menekuk, dengan siku-siku 90 derajat dan perkenaan tangkisan menggunakan bagian dalam lengan.
- e) *Shuto uke* adalah tangan yang membentuk seperti pedang untuk memotong serangan ataupun mrenyerang, arahnya adalah dari samping kepala ke arah depan dengan telapak tangan terbuka dan menggunakan tepi luar telapak tanagan dan tangan satunya ditarik ke bawah diletakkan pada ulu hati dengan telapak tangan menghadap ke atas.

3) ***Tsuki (pukulan)***

- a) *Oi-tsuki cudan* adalah pukulan mengarah perut/ulu hati, yaitu dari posisi siap maju dengan posisi berdiri tekuk depan pada waktu yang bersamaan pukul dengan kepalan depan dari sisi yang sama dengan kaki yang maju.
- b) *Oi-tsuki jodang* adalah pukulan arah kepala, yaitu dari posisi siap maju dengan posisi berdiri tekuk depan pada waktu yang bersamaan pukul dengan kepalan depan dari sisi yang sama dengan kaki yang maju.

4) ***Geri* (tendangan)**

- a) *Mae geri* adalah tendangan lurus kedepan mengarah keperut atau kepala. Yaitu dengan posisi kaki diangkat ke depan dan lemparkan tendangan kedepan atau menyodok dengan bola kaki.
- b) *Yoko geri keage* adalah tendangan yang biasa disebut tendangan pisau kaki, karena perkenaannya pada pisau kaki. Lutut dilipat penuh dinaikkan setinggi dada, tendang dengan gerakan mengipas melengkung seperti busur dan segera tarik keposisi semula.
- c) *Yoko geri kekomi* adalah tendangan menyodok. Tendangan ini menggunakan ujung kaki dan tumit dari posisi lutut diangkat setinggi dada kemudia tendangan disodok kea rah lawan.
- d) *Mawashi geri* adalah tendangan setengah lingkaran yaitu tendangan memutar. Tendangan ini dilakukan dengan perputaran pinggul, bisa menggunakan kaki depan maupun menggunakan kaki belakang. Kaki diangkat ke samping dan tendang ke arah punggung dan muka dengan jalur melengkung dari luar ke dalam, perkenaan tendangan ini terdapat pada punggung kaki.

Berdasarkan pendapat di atas teknik dasar karate (*kihon*) yaitu meliputi: *Heishoku dachi*, *Musubi dachi*, *Hajinoji dachi*, *Heiko dachi*, *Kiba dachi*, *Zenkutsu dachi*, *Kokutsu dachi*, *Gedan barai*, *Age uke*, *Uchi uke*, *Soto uke*, *Shuto uke*, *Oi-tsuki cudan*, *Oi-tsuki jodang*, *Mae geri*, *Yoko geri keage*, *Yoko geri kekomi*, *Mawashi geri*. Dari 19 macam gerakan dasar

tersebut adalah gerakan-gerakan yang terlebih dahulu seorang karateka harus bisa melakukannya dengan baik dan benar.

E. Karakteristik Anak SD

Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Menurut Erikson, perkembangan psikososial pada usia enam sampai pubertas, anak mulai memasuki dunia pengetahuan dan dunia kerja yang luas. Peristiwa penting pada tahap ini anak mulai masuk sekolah, mulai dihadapkan dengan teknologi masyarakat, di samping itu proses belajar mereka tidak hanya terjadi di sekolah. Sedang menurut Thornburg (1984) anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, barang kali tidak perlu lagi diragukan keberaniannya. Setiap anak sekolah dasar sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat. Anak kelas empat, memiliki kemampuan tenggang rasa dan kerja sama yang lebih tinggi, bahkan ada di antara mereka yang menampakan tingkah laku mendekati tingkah laku anak remaja permulaan.

Menurut Piaget, ada lima faktor yang menunjang perkembangan intelektual yaitu: kedewasaan (*maturation*), pengalaman fisik (*physical experience*), penyalaman logika matematika (*logical mathematical experience*), transmisi sosial (*social transmission*), dan proses keseimbangan (*equilibrium*) atau proses

pengaturan sendiri (*self-regulation*). Mereka mengembangkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan dan pencapaian yang baik dan relevan. Meskipun anak-anak membutuhkan keseimbangan antara perasaan dan kemampuan dengan kenyataan yang dapat mereka raih, namun perasaan akan kegagalan atau ketidakcakapan dapat memaksa mereka berperasaan negatif terhadap dirinya sendiri, sehingga menghambat mereka dalam belajar. Piaget mengidentifikasi tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak yaitu:

1. Tahap sensorik motor usia 0-2 tahun.
2. Tahap operasional usia 2-6 tahun.
3. Tahap operasional kongkrit usia 7-11 atau 12 tahun.
4. Tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas.

Berdasarkan uraian di atas, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perceptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi. Bertitik tolak pada perkembangan intelektual dan psikososial siswa sekolah dasar, hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai karakteristik sendiri, di mana dalam proses berfikirnya, mereka belum dapat dipisahkan dari dunia kongkrit atau hal-hal yang faktual, sedangkan perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar masih berpijak pada prinsip yang sama di mana mereka tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat diamati, karena mereka sudah diharapkan pada dunia pengetahuan. Pada usia ini mereka masuk sekolah umum, proses belajar mereka tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, karena mereka sudah diperkenalkan dalam kehidupan yang nyata di dalam lingkungan masyarakat. Nasution (1992) mengatakan bahwa masa kelas tinggi sekolah dasar

mempunyai beberapa sifat khas sebagai berikut: (1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit, (2) amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar, (3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, oleh ahli yang mengikuti teori faktor ditaksirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor, (4) pada umumnya anak menghadap tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri, (5) pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah, (6) anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.

Seperti dikatakan Darmodjo (1992) anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Ini suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan antar individu.

Berdasarkan karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sebagai acuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

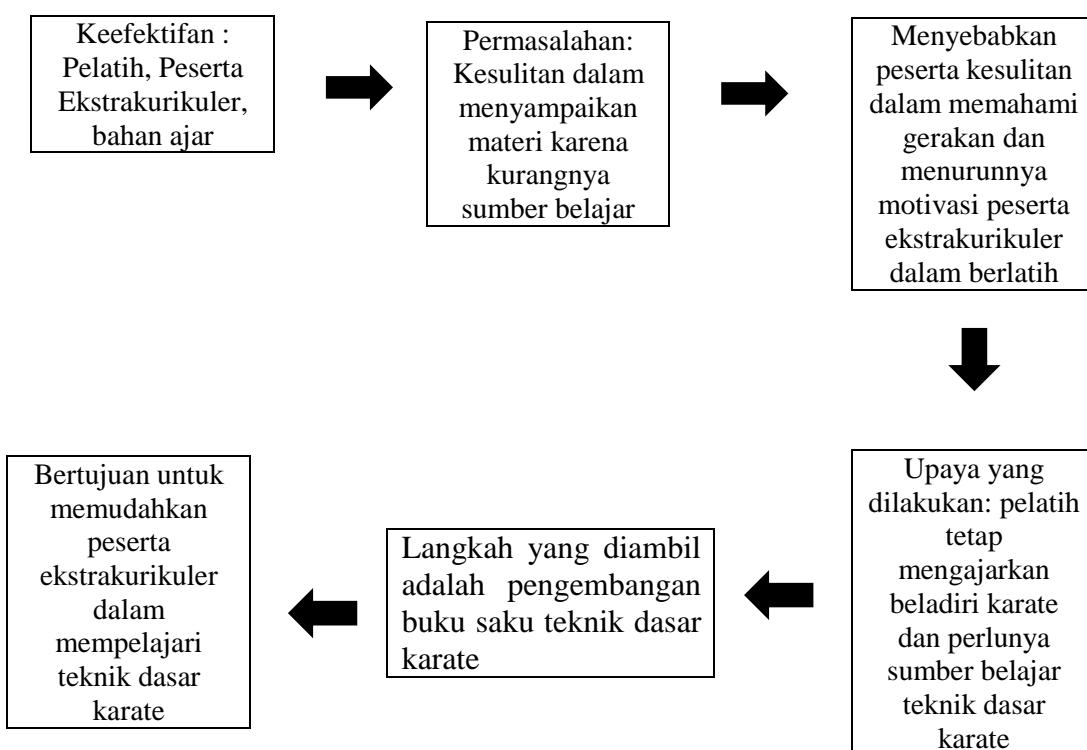
1. Penelitian oleh Eri Desvika Weny (2014), Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pintar Mewarnai Dalam Memperkenalkan Teknik Dasar Karate untuk anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, yakni: identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, pembuatan produk, validasi ahli, revisi produk, produksi akhir, uji coba terbatas. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pintar Mewarnai terlebih dahulu divalidasi oleh 1 ahli materi, 1 ahli media, dan 5 peserta didik untuk uji coba lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut dengan menggunakan instrumen berupa *chek-list*. Teknik analisis data penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku Pintar Mewarnai dalam Memperkenalkan Teknik Dasar Karate untuk Usia Dini adalah layak. Hasil tersebut diperoleh dari hasil validasi oleh a) dosen ahli materi sebesar 88,8 % atau layak; b) dosen ahli media sebesar 74% atau cukup layak; c) respon siswa uji coba lapangan dari segi materi sebesar 93,6% atau layak, segi desain buku sebesar 95% atau layak, dan skor maksimal sebesar 94,3% atau layak.

2. Penelitian oleh Catur Susanto (2015), Pengembangan Buku Saku Pembelajaran Pencak Silat Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa SMP Kelas VII. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang berorientasi pada produk. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah produk berupa buku saku pembelajaran pencak silat yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh siswa SMP kelas VII. Kualitas produk yang dikembangkan menurut penilaian ahli materi "Sangat Baik" dengan rerata skor 4,81, menurut ahli media "Sangat Baik" dengan rerata skor 4,27. Sedangkan penilaian siswa secara keseluruhan adalah "Sangat Baik" dengan besar rerata skor sebagai berikut: aspek tampilan memiliki rerata skor 4,29 termasuk dalam kriteria " Sangat Baik", aspek isi/materi memiliki rerata skor 4,58 termasuk dalam kriteria "Sangat Baik", aspek pembelajaran memiliki rerata skor 4,44 termasuk dalam kriteria "Sangat Baik", dan aspek keterbacaan memiliki rerata skor 4,35 termasuk dalam kriteria "Sangat Baik". Rerata skor secara keseluruhan sebesar 4,415 termasuk dalam kriteria "Sangat Baik ".

G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, salah satu alasan mengapa pembelajaran karate belum terlaksana dengan baik adalah karena minimnya pengetahuan dan keterampilan dari guru atau pelatih terhadap materi pembelajaran karate ditingkat SD dan juga kurangnya waktu pembelajaran untuk kegiatan karate. Salah satu alternatif yang dapat mendukung pembelajaran karate secara mandiri oleh peserta ekstrakurikuler adalah dengan

membuat sumber belajar. Sumber belajar merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis dan dicetak sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan atau tanpa seorang pembimbing. Pengembangan buku saku pembelajaran ini merupakan salah satu langkah untuk menciptakan sumber belajar yang diharapkan nantinya akan dapat digunakan belajar mandiri oleh peserta ekstrakurikuler. Buku saku dapat dikatakan layak dipergunakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan langkah-langkah atau prosedur dalam pengembangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang berorientasi pada produk. Menurut Sugiyono (2010:407) metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses penelitian yang berorientasi pada produk dengan diawali analisis kebutuhan pengembangan, perancangan desain, validasi desain, dan selanjutnya dilakukan evaluasi produk dengan melakukan beberapa kali uji coba produk mulai dari ujicoba produk (ujicoba terbatas) hingga uji coba lapangan untuk menguji kualitas produk tersebut. Penelitian ini lebih difokuskan untuk menghasilkan sebuah sumber belajar bagi siswa berupa buku saku pembelajaran yang memuat materi karate.

B. Prosedur Penelitian

Deskripsi tentang prosedur dan langkah-langkah penelitian pengembangan sudah banyak dikembangkan. Thiagarajan membagi tahap pengembangan dalam dua kegiatan, yaitu *expert appraisal* untuk menilai kelayakan rancangan produk oleh ahli dalam bidangnya, dan

developmental testing untuk uji coba rancangan produk pada sasaran subyek yang sesungguhnya, Endang Mulyaningsih (2011: 198). Sehingga dapat diartikan bahwa konsep penelitian ini sebagai upaya pengembangan yang disertai dengan upaya validasinya yang diakhiri dengan uji coba rancangan produk pada sasaran subyek yang sesungguhnya.

Langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2009: 298) adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi potensi dan masalah, (2) mengumpulkan data, (3) mendesain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk ,(10) produksi masal.

Langkah-langkah tersebut di atas bukanlah langkah baku yang harus diikuti tapi dapat dijadikan acuan penelitian, oleh karena itu pengembang dalam penelitian ini mengacu pada langkah penelitian pengembangan menurut Sugiyono yang telah disesuaikan dengan keterbatasan peneliti, berikut langkah yang dijabarkan dalam penelitian pengembangan ini:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah

Melakukan observasi kepada guru pendidikan jasmani tingkat SD tentang kegiatan olahraga bela diri karate. Permasalahan yang dihadapi adalah masih banyak guru yang kesulitan dalam memberikan materi gerakan karate. Sehingga siswa sulit dalam menghafal dan memperagakan gerakan karate. Selain itu juga masih minimnya sumber belajar yang dapat

digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri yang dalam hal ini termasuk buku saku.

2. Mengumpulkan data

Mencari referensi terkait materi karate yang akan disusun dalam buku saku, serta mencari referensi terkait pedoman untuk menyusun buku saku pembelajaran.

3. Mendesain dan membuat produk awal

Dalam tahap ini peneliti melakukan perencanaan desain buku saku dan membuat produk awal buku saku pembelajaran karate yang akan dikembangkan.

4. Validasi produk awal

Hasil dari perencanaan desain dan pembuatan produk awal tersebut selanjutnya dinilai (divalidasi) ke ahli materi dan ahli media.

5. Revisi produk awal

Berdasarkan validasi ahli, data yang masuk selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam revisi desain tersebut. Hasil revisi desain selanjutnya digunakan dalam uji coba produk.

6. Uji Coba Produk

Tahap uji coba produk setelah produk mendapatkan penilaian kelayakan oleh ahli materi dan media bahwa produk yang sedang diujicobakan di lapangan. Peneliti menggunakan tiga kali uji coba yaitu uji coba satu lawan satu, uji coba kecil dan uji coba lapangan.

Sebagai dasar menetapkan kualitas produk media pembelajaran buku saku karate yang dihasilkan. Data yang diperoleh dari uji coba ini digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media pembelajaran buku saku karate yang merupakan produk akhir dalam penelitian ini. Dengan dilakukannya uji coba ini kualitas buku yang dikembangkan benar-benar telah teruji secara empiris dan layak untuk dijadikan media pembelajaran.

7. Revisi Produk

Berdasarkan tahap uji coba produk, data hasil penilaian yang masuk selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam revisi produk tersebut. Hasil revisi produk selanjutnya digunakan dalam tahap uji coba pemakaian.

8. Uji Coba Pemakaian

Uji coba ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan ataupun koreksi tentang produk yang telah direvisi. Tahap ini melibatkan 15 peserta ekstrakurikuler MI Husnayain Tempel yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Penentuan peserta ekstrakurikuler sesuai kriteria dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan guru penjasorkes.

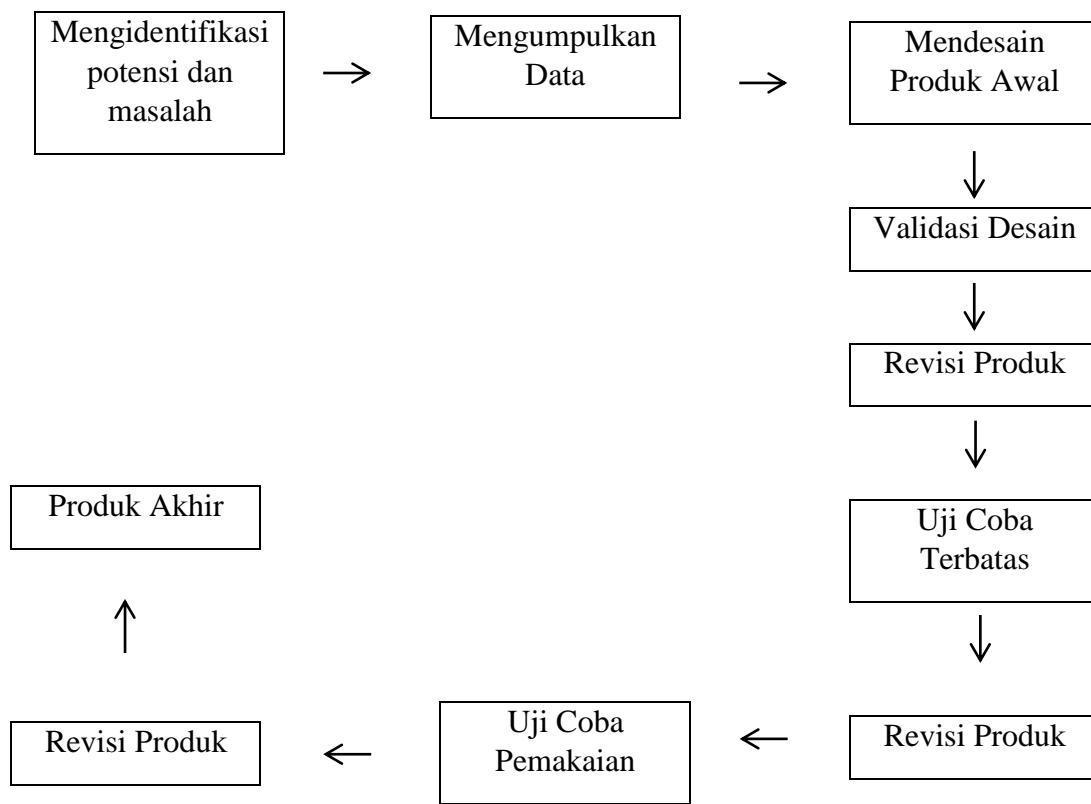
9. Revisi Produk

Berdasarkan Uji Coba Pemakaian, data yang masuk selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam menghasilkan produk akhir.

10. Hasil Produk Akhir

Setelah semua langkah dilakukan dan sudah tidak ada revisi lagi maka produk akhir yang dihasilkan adalah buku saku pembelajaran karate bagi siswa Sekolah Dasar.

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan bagan prosedur atau langkah-langkah penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti dan merupakan penerapan dari langkah-langkah penelitian pengembangan Sugiyono.



Gambar 2. Bagan Prosedur Penelitian Pengembangan Buku Saku Pembelajaran Karate Tingkat SD

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kelayakan produk buku saku pembelajaran yang dihasilkan. Data yang diperoleh dari uji coba digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan buku saku pembelajaran yang merupakan produk dari penelitian dan pengembangan ini. Uji coba yang dilakukan akan menguji kualitas dari modul pembelajaran yang diuji secara empiris. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai desain uji coba dan subyek uji coba:

1. Desain uji coba

Desain uji coba dimaksud untuk mendapatkan umpan balik secara langsung dari pengguna tentang kualitas produk yang sedang dikembangkan. Sebelum dilakukan uji coba, produk yang dibuat harus di konsultasikan kepada ahli materi dan ahli media. Dari hasil konsultasi oleh ahli materi dan ahli media, biasanya akan mendapatkan revisi produk, langkah berikutnya uji coba kepada siswa, yang dimaksudkan untuk memperbaiki produk sehingga pada saat dikembangkan atau digunakan produk yang ditampilkan adalah produk yang benar-benar valid dan bermutu.

2. Subjek uji coba

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah peserta ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel yang ditentukan peneliti. Tahap pertama adalah tahap uji coba produk dengan uji coba satu lawan satu yaitu dengan jumlah subjek 5 siswa, tahap kedua adalah uji coba

kelompok kecil dengan subjek penelitian 10 siswa dan yang terakhir ujicoba lapangan yaitu dengan subjek penelitian 15 siswa.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa kuesioner. Instrumen berupa kuesioner disusun dengan maksud untuk mengevaluasi kualitas buku saku pembelajaran karate yang dipakai sebagai alat pengumpul data dari para ahli dan siswa sehubung dengan kritik, saran dan masukan yang bermanfaat bagi kualitas produk.

D. Validitas Instrumen

Arikunto (2010:211) menyatakan, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat tertentu atau kesahihan suatu instrumen. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka untuk mengetahui validitas instrumen ahli media dan ahli materi ini menggunakan *construct validity*, dimana instrument ini merupakan instrument nontes. Validitas instrument untuk ahli media dan ahli materi dilakukan melalui konsultasi dan meminta penilaian kepada para ahli yang memiliki keahlian tentang materi yang akan diuji dan kriteria media pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Insani (2016) mengatakan, teknik analisis data adalah langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian untuk melihat hasil dari penelitian tersebut. Setelah data terkumpul, maka data tersebut diklarifikasi menjadi dua kelompok data, yaitu statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut

kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif berwujud angka-angka pengukuran atau perhitungan.

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan teknik analisis isi, dan analisis kuantitatif diskriptif presentase. Data dari analisis data tersebut bersifat kualitatif yang diperoleh dari kegiatan validasi ahli dan kegiatan uji coba, yang berupa masukan, tanggapan, serta kritik dan saran. Data bersifat kuantitatif yang berupa penilaian dihimpun melalui angket uji coba produk, pada saat kegiatan uji coba, dianalisis dengan analisis kuantitatif deskriptif.

Tujuan dari persentase adalah untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan dan disajikan tetap berupa persentase. Sesudah sampai dipresentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya dikategorikan Baik(76-100%), dikategorikan Cukup Baik (56-75%), dikategorikan Kurang Baik (40-55%) dan dikategorikan Tidak Baik (<40%) menurut Arikunto (1993:210). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penelitian atau tanggapan dalam bentuk jawaban, Sangat Layak, Layak, Tidak layak, dan Sangat Tidak Layak. Berdasarkan jumlah pendapat atau jawaban tersebut, kemudian peneliti mempresentasikan masing-msing jawaban menggunakan rumus.

Adapun rumus perhitungan kelayakan menurut Sugiyono (2009:95), adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase tingkat penilaian: } \frac{\sum \text{skor yang diperoleh dari peneliti}}{\sum \text{skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

Selanjutnya kelayakan media pembelajaran buku saku karate dalam penelitian pengembangan ini digolongkan dalam empat kategori kelayakan dengan menggunakan skala sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Penilaian Kualitas Media dan Tanggapan Siswa

No	Tingkat Penilaian	Kategori
1.	<40%	Tidak Layak
2.	40% - 55%	Kurang Layak
3.	56% - 75%	Cukup Layak
4.	76% - 100%	Layak

Sumber:Suharsimi Arikunto (1993:21)

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Studi Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan dengan observasi serta wawancara pelatih *ekstrakurikuler* karate Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel. Dari penelitian pendahuluan, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pelatih menyatakan bahwa peserta didik lebih menyukai latihan dengan model permainan atau menggunakan media.
- b. Pelatih menyatakan perlu dikembangkan sumber pembelajaran agar peserta ekstrakurikuler dapat melakukan gerak dengan efektif dan efisien dan memotivasi peserta didik dalam berlatih.
- c. Pelatih menyatakan bahwa peserta ekstrakurikuler lebih antusias pada waktu latihan dengan memberikan contoh melalui sumber belajar seperti buku bergambar mengenai bentuk dari gerakan yang akan dilatih.

2. Validasi Ahli dan Revisi Produk

Pengembangan media pembelajaran buku saku ini divalidasi oleh para ahli dibidangnya, yaitu seorang ahli materi karate dan ahli media pembelajaran. Tinjauan ahli ini menghasilkan beberapa revisi sebagai berikut:

a. Validasi Tahap Pertama

a). Data Hasil Validasi Tahap Pertama Produk Oleh Ahli Materi

Ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Danardono, M. Or yang memiliki keahlian di bidang kepelatihan cabang olahraga karate. Pengambilan data ahli materi diperoleh dengan cara memberikan produk awal media buku saku pengenalan teknik dasar karate beserta lembaran penilaian yang berupa kuesioner atau angket.

Tabel 2. Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi Tahap Pertama

No	Aspek yang di nilai	Penilaian				keterangan
		1	2	3	4	
1	Materi media pembelajaran “buku saku” sudah sesuai dengan teori dasar karate			✓		
2	Materi yang disajikan media pembelajaran “buku saku” mudah dipahami oleh anak SD			✓		
3	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh anak SD			✓		
4	Gambar yang disajikan sudah benar sesuai dengan teknik gerak dasar karate			✓		
5	Materi yang disajikan memiliki tujuan yang jelas untuk pembelajaran peserta didik			✓		
6	Penulisan nama teknik sudah sesuai dengan teori dasar gerak karate			✓		

Perbaikan kata-kata pada kolom mengenai pengertian *kihon*, dan *kumite* cara melakukan teknik sehingga mudah dipahami oleh anak, memperbaikai gambar dengan menambahkan beberapa *dachi* atau kuda-

kuda karate sehingga bentuk dachi untuk teknik dasar karate lebih lengkap. Memperbaikai gambar gerak awalan pada teknik *gedan barai, age uke, oi tsuki*, dan teknik tendangan meliputi awalan *yoko geri kekomi* dan *yoko geri keage*.

Tabel 3. Data Hasil Penelitian Materi Pembelajaran Buku Saku Teknik Dasar Karate Oleh Ahli Materi Tahap Pertama.

No	Aspek yang Dinilai	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase (%)	Kategori
1.	Kelayakan isi materi	18	24	75%	Cukup Layak
Skor Total		18	24	75 %	Cukup Layak

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa media latihan buku saku pengenalan teknik dasar karate ditinjau dari kelayakan isi materi oleh ahli materi persentase yang diperoleh dari penilaian tahap pertama yaitu sebesarPada validasi tahap pertama prsentase yang didapatkan 75% hasil tersebut jika dimasukkan kedalam penggolongan kategori kelayakan termasuk dalam kategori “cukup layak”. Untuk mendapatkan hasil maksimal maka dibutuhkan persentase 25% dari hasil validasi terdapat beberapa kekurangan pada seluruh indikator aspek materi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa menurut ahli materi, pada tahap validasi pertama media pembelajaran buku saku teknik dasar karate yang

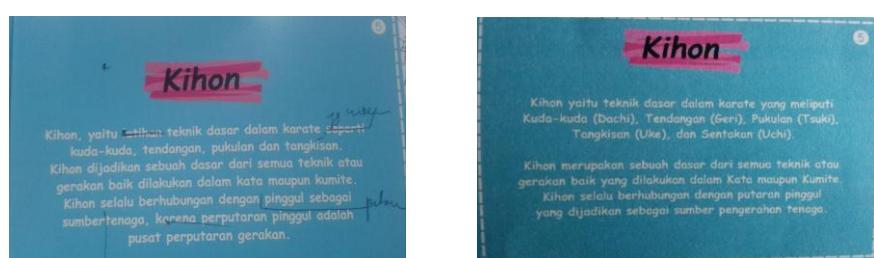
dikembangkan dari aspek kelayakan isi materi mendapatkan kategori “Cukup layak”.

2). Revisi Produk Tahap Pertama Berdasarkan Saran Ahli Materi

Revisi dilakukan setelah produk yang berupa media pembelajaran Buku Saku Teknik Dasar Karate divalidasi ke ahli materi. Hasil validasi yang berupa penilaian, saran dan kritikan terhadap materi yang dikembangkan, akan dijadikan pedoman dalam melakukan revisi.

Pada revisi tahap pertama ini ahli materi memberikan skor nilai 18 dari 6 butir pernyataan atau aspek yang dinilai dari kelayakan buku ini yaitu masing-masing item mendapatkan skor 3. Sehingga dapat dikatakan bahwa buku ini cukup layak dijadikan sebagai media pembelajaran, dengan beberapa perbaikan yaitu:

- Memperbaiki tulis dan pada kolom sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

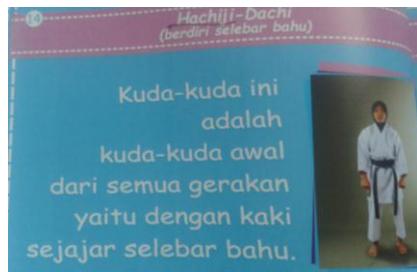


Sebelum revisi

Sesudah Revisi

Gambar 3. Tampilan Contoh Tulisan yang Diperbaiki

b) Menambahkan beberapa bentuk dachi



Sebelum revisi

Gambar 4. Tampilan penambahan bentuk *dachi*



Sesudah revisi

Gambar 5. Tampilan penambahan bentuk kuda-kuda *Heishoku-Dachi*



Sesudah revisi

Gambar 6. Tampilan penambahan bentuk kuda-kuda *Hajinoji-Dachi*

c) Memperbaiki gambar pada awalan teknik tangkisan *gedan barai*



Sebelum revisi



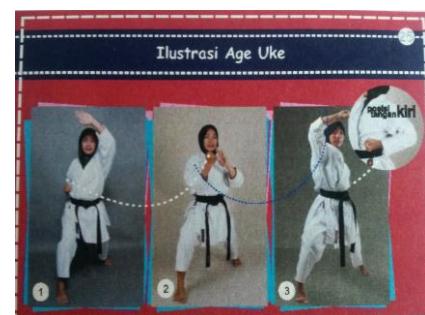
Sesudah revisi

Gambar 7. Tampilan gambar awalan *gedan barai*

d) Memperbaiki gambar pada awalan teknik tangkisan *age uke*



Sebelum revisi



Sesudah revisi

Gambar 8. Tampilan gambar awalan *age uke*

e) Memperbaiki gambar pada arah pukulan *oi tsuki cudan*



Sebelum revisi

Sesudah revisi

Gambar 9. Tampilan gambar arah *oi stuki*

f) Memperbaiki gambar pada awalan teknik tendangan *yoko geri kekomi*



Sebelum revisi

Sesudah revisi

Gambar 10. Tampilan gambar arah *awalan yoko geri kekomi*

g) Memperbaiki gambar pada awalan teknik tendangan *yoko geri keage*



Sebelum revisi

Sesudah revisi

Gambar 11. Tampilan gambar arah *awalan yoko geri keage*

3). Data Hasil Validasi Produk Oleh Ahli Media

Ahli media yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Saryono, S.Pd.Jas.,M.Or yang memiliki keahlian pada bidang media pembelajaran.

Berikut adalah Hasil Penilaian Buku Saku Teknik Dasar Karate Oleh Ahli Media Tahap Pertama yaitu :

Tabel 4. Hasil Penilaian Buku Saku Teknik Dasar Karate Oleh Ahli Media
Tahap Pertama

No	Aspek yang di nilai	Penilaian				keterangan
		1	2	3	4	
1	Ketepatan pemilihan warna (cover)				✓	
2	Keserasian warna tulisan pada cover				✓	
3	Kemenarikan pemilihan cover				✓	
4	Ketepatan ukuran gambar		✓			
5	Kejelasan gambar		✓			
6	Gambar dalam buku saku menarik			✓		
7	Gambar nyata sesuai dengan konsepnya				✓	
8	Penempatan gambar		✓			
9	Ketepatan pemilihan jenis huruf			✓		
10	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf			✓		
11	Konsistensi ukuran huruf			✓		
12	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca dan sesuai dengan karakteristik siswa			✓		
13	Ketepatan letak teks		✓			
14	Ukuran buku saku (buku saku)				✓	
15	Membantu meningkatkan motivasi peserta didik				✓	

Tabel 5. Data Hasil Penelitian Media Pembelajaran Buku Saku Teknik Dasar Karate Oleh Ahli Media Tahap Pertama.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase (%)	Kategori
1.	Kelayakan desain	47	60	73,3	Cukup Layak
	Skor Total	47	60	73,3	Cukup Layak

Pada validasi tahap pertama presentase yang didapatkan 73,3 % dengan demikian dapat dinyatakan bahwa menurut ahli media, pada tahap validasi pertama media pembelajaran buku saku teknik dasar karate yang dikembangkan dari aspek kelayakan desain buku mendapatkan kategori “Cukup layak”.

Peneliti disarankan untuk memperbaiki letak penulisan sumpah karate dengan menambahkan gambar yang menunjang mengenai penyebutan sumpah karate, merubah warna dengan dibuat berbeda pada masing-masing halaman dengan judul yang berbeda, memperbesar bagian gambar yang menjadi penunjang utama dari gambar yang dimaksutkan agar lebih jelas dan mudah dipahami, memperbesar ukuran gambar agar menjadi seimbang dengan uraian yang dituliskan, memperjelas gambar peragaan kata satu sampai dengan kata lima, mengganti foto riwayat penelitian dan foto dosen ahli materi menggunakan baju karate dan mengubah ikon gambar pada sampul belakang buku dengan gambar-gambar kartun karate.

4). Revisi Produk Tahap Pertama Berdasarkan Saran Ahli Media

Revisi dilakukan setelah produk yang berupa buku saku teknik dasar karate diberi penilaian, saran dan kritikan terhadap kualitas media pada buku yang dikembangkan, akan dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan revisi.

Pada revisi tahap pertama ini ahli materi memberikan skor nilai 47 dari 15 butir pernyataan atau aspek yang dinilai dari kelayakan buku ini yaitu skor 2 untuk butir 4,5 mengenai ketepatan dan kejelasan gambar, butir 8 mengenai penempatan gambar dan 13 mengenai ketepatan letak teks. Skor 3 untuk butir 6 mengenai kemenarikan gambar, butir 9,10,11,12 mengenai ketepatan, kesesuaian dan konsistensi huruf. Skor 4 untuk butir 1,2,3 mengenai *cover* buku, butir 7 mengenai konsep gambar, dan butir 14,15 mengenai ukuran dan kegunaan buku saku. Pada revisi tahap pertama ini ahli media memberikan komentar dan saran yaitu menekankan pada letak gambar, rangkaian gambar, pemilihan warna pada setiap bab dan penjilidan buku. Dari hasil revisi tahap pertama ini dapat dikatakan bahwa buku ini cukup layak dijadikan sebagai media pembelajaran, dengan beberapa perbaikan yaitu:

a) Menambahkan gambar pada penulisan sumpah karate



Sebelum revisi

Sesudah revisi

Gambar 12. Tampilan gambar pada bagian sumah karate

b) Warna dasar yang berbeda pada setiap judul yang berbeda



Sebelum revisi

Sesudah revisi

Gambar 13. Tampilan gambar pada bagian judul yang diganti warna

- c) Memberbesar bagian gambar sebagai penjelasan dari gambar yang diperagakan



Sebelum revisi

Sesudah revisi

Gambar 14. Tampilan gambar pada bagian gambar yang diperbesar

- d) Memperjelas rangkaian pada gambar



Sebelum revisi

Sesudah revisi

Gambar 15. Rangkaian gambar

- e) Mengubah ikon gambar pada bagian sampul belakang menggunakan gambar kartun karate



Sebelum revisi

Sesudah revisi

Gambar 16. Tampilan gambar pada bagian sampul belakang

b. Validasi Tahap Kedua

- 1) Data Hasil Penilaian Produk oleh Ahli Materi Tahap Kedua

Tabel 6. Data Hasil Penilaian Produk oleh Ahli Materi Tahap Kedua

No	Aspek yang di nilai	Penilaian				keterangan
		1	2	3	4	
1	Materi media pembelajaran “buku saku” sudah sesuai dengan teori dasar karate				✓	
2	Materi yang disajikan media pembelajaran “buku saku” mudah dipahami oleh anak SD				✓	
3	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh anak SD				✓	
4	Gambar yang disajikan sudah benar sesuai dengan teknik gerak dasar karate				✓	
5	Materi yang disajikan memiliki tujuan yang jelas untuk pembelajaran peserta didik				✓	
6	Penulisan nama teknik sudah sesuai dengan teori dasar gerak karate				✓	

Tabel 7. Data Hasil Penelitian Materi Pembelajaran Buku Saku Teknik Dasar Karate Oleh Ahli Materi Tahap Kedua.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase (%)	Kategori
1.	Kelayakan isi materi	24	24	100	Layak
	Skor Total	24	24	100	Layak

Pada validasi tahap kedua presentase yang didapatkan mengalami peningkatan dari 75% menjadi 100% dari skor maksimal.

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa menurut ahli materi, pada tahap validasi kedua media pembelajaran buku saku teknik dasar karate yang dikembangkan dari aspek kelayakan isi materi mendapatkan kategori “Layak”.

Pada tahap validasi kedua ini ahli materi memberikan penilaian buku saku teknik dasar karate merupakan produk yang inovatif dan kreatif sehingga layak untuk diuji cobakan ke peserta didik.

2) Data Hasil Penilaian Produk oleh Ahli Media Tahap Kedua

Setelah melalui proses perbaikan-perbaikan pada media buku saku teknik dasar karate maka diperoleh hasil penilaian produk oleh ahli media pada tahap kedua yaitu sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Penilaian Buku Saku Teknik Dasar Karate Oleh Ahli Media Tahap Kedua

No	Aspek yang di nilai	Penilaian				keterangan
		1	2	3	4	
1	Ketepatan pemilihan warna (<i>cover</i>)				✓	
2	Keserasian warna tulisan pada cover				✓	
3	Kemenarikan pemilihan cover				✓	
4	Ketepatan ukuran gambar			✓		
5	Kejelasan gambar			✓		
6	Gambar dalam buku saku menarik				✓	
7	Gambar nyata sesuai dengan konsepnya				✓	
8	Penempatan gambar			✓		
9	Ketepatan pemilihan jenis huruf			✓		
10	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf				✓	
11	Konsistensi ukuran huruf			✓		
12	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca dan sesuai dengan karakteristik siswa				✓	
13	Ketepatan letak teks			✓		
14	Ukuran buku saku (buku saku)				✓	
15	Membantu meningkatkan motivasi peserta didik				✓	

Tabel 9. Data Hasil Penelitian Media Pembelajaran Buku Saku Teknik Dasar Karate Oleh Ahli Media Tahap Kedua.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase (%)	Kategori
1.	kelayakan Desain	54	60	90	Layak
	Skor Total	54	60	90	Layak

Pada validasi tahap pertama presentase yang didapat 73,3 % mengalami peningkatan menjadi 90% dari sekor maksimal.

Berdasarkan data diatas dapat dinyatakan bahwa menurut ahli media pada tahap validasi pertama media pembelajaran buku saku karate yang dikembangkan dari aspek kelayakan desain mendapatkan kategori layak .

Pada tahap validasi ke dua ini ahli materi memberikan penilaian terhadap buku saku karate sudah layak untuk diuji cobakan.

Tahapan buku saku karate ini mengalami validasi ahli dua kali dan revisi produk dua kali. Setelah melakukan perbaikan-perbaikan pada produk ke dua buku saku karate dinyatakan layak oleh para ahli dan diijinkan melakukan pada tahap uji coba di *ekstrakulikuler* karate di MI Husnayain Tempel. Kelayakan dari segi media dilihat dari beberapa unsur:

- Ketepatan pemilihan warna cover
- Keserasian warna tulisan pada *cover*
- Kemenarikan pemilihan *cover*

- d. Ketepatan ukuran gambar
- e. Kejelasan gambar
- f. Gambar dalam buku saku menarik
- g. Gambar nyata sesuai dengan konsepnya
- h. Penempatan gambar
- i. Ketepatan pemilihan jenis huruf
- j. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf
- k. Konsistensi ukuran huruf
- l. Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca dan sesuai dengan karakteristik siswa
- m. Ketepatan letak teks
- n. Ukuran buku saku
- o. Membantu meningkatkan motivasi peserta didik

Unsur-unsur penilaian tersebut diambil dari unsur-unsur penilaian media pembelajaran pada umumnya. Kemudian kelayakan pada segi materi dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

- 1. Materi media pembelajaran “buku saku” sudah sesuai dengan teori dasar karate

2. Materi yang disajikan media pembelajaran “buku saku” mudah dipahami oleh anak SD
3. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh anak SD
4. Gambar yang disajikan sudah benar sesuai dengan teknik dasar karate
5. Materi yang disajikan memiliki tujuan yang jelas untuk pembelajaran peserta didik
6. Penulisan nama teknik sudah sesuai dengan teknik teori dasar karate

c. Hasil Produk Setelah Validasi



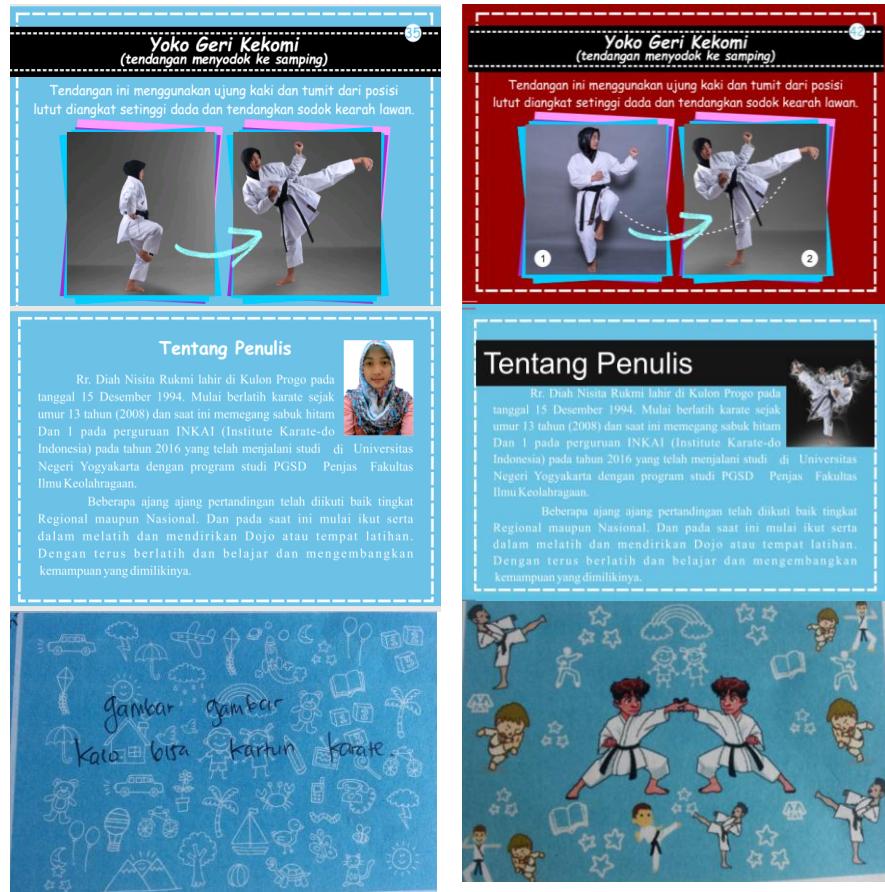
Sebelum revisi

Sesudah revisi

<p>Kiba-Dachi (Berdiri Tunggang Kuda)</p> <p>Disebut tunggang kuda karena sikap kuda-kuda ini seperti orang yang sedang menunggang kuda. Kaki dibuka dua kali lebar bahu dengan lutut ditekuk kedepan, dan kaki lurus menghadap depan dan badan tegak menghadap depan.</p> 	<p>Kiba-Dachi (Kuda-kuda Tunggang Kuda)</p> <p>Kiba-Dachi disebut tunggang kuda karena sikap kuda-kuda ini seperti orang yang sedang menunggang kuda. Kaki dibuka dua kali lebar bahu dengan lutut ditekuk ke depan, telapak kaki lurus menghadap kedepan dan badan tegak dengan persentase berat badan 50%-50%.</p> 
 <p>Tsuki (Pukulan)</p>	 <p>Tsuki (Pukulan)</p>
<p>Oi-Tsuki Cudan (Pukulan arah perut)</p> <p>Dari posisi siap maju dengan posisi berdiri tekuk depan yakni dengan meluncurkan kaki tekuk depan pada waktu yang bersamaan pukul dengan kepalan depan dari sisi yang sama dengan kaki yang maju. Arah pukulan menuju ke arah perut/ulu hati.</p> 	<p>Ilustrasi Oi-Tsuki Cudan</p> <p>Samping Depan</p> 
 <p>Geri (Tendangan)</p>	 <p>Geri (Tendangan)</p>

Sebelum revisi

Sesudah revisi



Sebelum revisi

Sesudah revisi

Gambar 17. Tampilan hasil produk setelah revisi

3. Uji Coba Produk

a. Uji Coba Satu Lawan Satu

1) Kondisi Subyek Uji Coba

Uji coba satu lawan satu dilakukan kepada 5 peserata didik di *ekstrakurikuler* karate Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel uji coba satu lawan satu dilakukan dalam 1 sesi, setiap waktunya dengan waktu 45 menit.

Kondisi selama uji coba satu lawan satu secara keseluruhan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Kondisi penjelasan pembelajaran peserta didik tampak antusias, penasaran dan sangat bersemangat. Terutama anak kelas 3 SD sangat antusias dalam bertanya mengenai pembelajaran yang disampaikan.
- b) Kondisi membaca buku saku teknik dasar karate dalam pembelajaran peserta didik tampak konsentrasi dan bersemangat. Beberapa peserta didik bertanya mengenai materi yang dibacanya.
- c) Kondisi saat pengisian angket peserta didik memperhatikan penjelasan cara pengisian angket, dan peserta didik mengisi dengan teliti. Dalam pengisian angket beberapa anak bertanya mengenai maksud dari pernyataan dari pada angket yang dibacanya, oleh karena itu beberapa anak memerlukan bimbingan dan tuntunan untuk mengisi angket.

2) Hasil Angket Uji Coba Satu Lawan Satu

a) Segi Materi

Segi materi yang dinilai dalam uji coba satu lawan satu disesuaikan dengan teknik dasar karate. Diharapkan media pembelajaran buku saku teknik dasar karate ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran maupun latihan.

Hasil uji coba perseorangan dari segi materi adalah:

1. Kesesuaian dengan materi teknik dasar karate yang diajarkan. Sehingga anak dapat membaca sendiri untuk mempelajari teknik yang lebih detail.
2. Materi yang terdapat di dalam media pembelajaran buku saku teknik dasar karate mudah dipahami peserta didik, karena mereka dapat membaca sekaligus melihat gambar yang sudah dipaparkan didalamnya, sehingga anak lebih jelas dan mudah memahami.
3. Media pembelajaran buku saku teknik dasar karate sesuai untuk belajar teknik dasar karate, karena di dalam media pembelajaran buku saku teknik dasar karate menyajikan bentuk-bentuk teknik dasar yang sudah sesuai dengan bentuk dasar karate, sehingga tepat jika digunakan sebagai sumber belajar teknik dasar karate.
4. Media pembelajaran buku saku teknik dasar karate membuat anak-anak sangat semangat dan antusias dalam memperagakan gerakan yang terdapat dalam buku saku teknik dasar karate.
5. Media buku saku teknik dasar karate sangat memotivasi bagi anak-anak dalam belajar gerak teknik dasar karate, mereka bersemangat dalam memperagakan, mengikuti gambar yang ada di buku saku teknik dasar karate dan berupaya menyamai dengan bentuk teknik yang sudah baku.

b) Desain Buku

Buku saku teknik dasar karate merupakan salah satu daya tarik bagi anak dalam belajar teknik dasar karate, karena dikemas dalam bentuk buku yang bergambar dan warna-warna yang menarik sehingga anak bersemangat dalam belajar sambil memperagakannya. Penilaian utamanya adalah pada warna-warna pada buku dan gambar yang jelas disertai beberapa gambar kartun karate sehingga terlihat menarik. Melalui tahap validasi ahli, setelah dinyatakan layak oleh para ahli, kemudian diujikan secara satu lawan satu dengan subyek penelitian sebanyak 5 peserta didik.

Hasil penelitian uji coba satu lawan satu dari segi desain buku adalah sebagai berikut:

1. Penataan gambar dan cover sudah menarik

Sampul buku disajikan gambar dan tulisan semenarik mungkin untuk menarik perhatian siswa dalam membaca dan mempelajari buku saku teknik daar karate.

2. Ukuran buku sudah sesuai

Buku ini berukuran 13x8 cm sehingga peserta didik dapat membawa dengan mudah, kapanpun dan dimanapun. Sehingga sangat membantu peserta didik dalam belajar teknik dasar karate sekalipun sedang berpergian tanpa harus bertanya kepada guru atau pelatih.

3. Warna tulisan pada buku sudah sesuai

Warna tulisan dibuat dengan warna-warna yang menyatu dengan dasar warna buku, sehingga lebih menarik untuk dibaca.

4. Ukuiran huruf pada buku sudah sesuai

Ukuran huruf pada buku sudah sesuai sehingga anak lebih nyaman pada saat membacanya.

5. Gambar teknik sudah menarik

Gambar teknik yang disajikan dengan menampilkan gambar peneliti membuat anak penasaran dan antusias dalam mempelajari dan dijadikan sebagai motivasi dalam belajar.

Tabel 10. Hasil Angket Uji Coba Satu Lawan Satu

No	Aspek yang Dinilai	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase (%)	kategori
1.	Materi	82	100	82 %	Layk
2.	Desain buku saku	84	100	84%	Layak
	Skor Total	166	200	83%	Layak

Hasil uji angket peserta didik ekstrakurikuler karate Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel untuk anak usia sekolah dasar mengenai media pembelajaran buku saku karate bahwa untuk tentang penilaian aspek materi sebesar 82% yang dikategorikan “Layak”. Untuk aspek desain buku saku sebesar 84% yang dikategorikan “Layak”. Total penilaian uji kelayakan media pembelajaran buku saku karate menurut responden peserta didik anak SD sebesar 83% dikategorikan “Layak” yang dapat diartikan bahwa media tersebut “layak” untuk diuji cobakan ke tahap berikutnya.

b. Uji Coba Kelompok Kecil

1) Kondisi Subyek Uji Coba

Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada sepuluh peserta didik di ekstrakulikuler Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel. Uji coba kelompok kecil dilakukan dalam satu sesi, setiap sesi dilakukan dalam waktu 45 menit.

Kondisi selama uji coba kelompok kecil secara keseluruhan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kondisi penjelasan pembelajaran peserta didik tampak antusias ketika diberikan penjelasan mengenai media pembelajaran buku saku karate yang diberikan. Terutama untuk anak kelas 3 SD sangat antusias dalam mengamati buku. Penjelasan pembelajaran pada sesi satu sudah terbiasa dan mudah dipahami untuk peserta didik.
2. Kondisi penggunaan buku saku karate terlihat tampak antusias dan semangat sambil memperagakan sendiri. Beberapa peserta didik bertanya mengenai materi yang belum jelas.
3. Kondisi saat pengisian angket peserta didik memperhatikan penjelasan mengenai tata cara pengisian angket, peserta didik mengisi dengan teliti. Peserta didik mengisi dengan penuh konsenterasi walaupun ada sesekali peserta didik yang bertanya, oleh sebab itu beberapa anak memerlukan bimbingan dalam pengisian angket.

2) Hasil Angket Uji Coba Kelompok Kecil

Table 11. Hasil Angket Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek yang Dinilai	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase (%)	kategori
1.	Materi	175	200	87,5	Layak
2.	Desain buku saku	172	200	86	Layak
	Skor Total	347	400	86,75	Layak

Hasil angket peserta didik anak Sekolah Dasar mengenai media pembelajaran buku saku karate menunjukkan bahwa untuk penilaian tentang aspek materi sebesar 87,5% yang dikategorikan “Layak”, segi desain buku saku sebesar 86% yang dikategorikan “Layak”. Total penilaian uji kelayakan media pembelajaran buku saku karate menurut responden peserta siswa Sekolah Dasar sebesar 86,75% yang dikategorikan “Layak”. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran tersebut dapat diujicobakan ke tahap berikutnya.

c. Uji Coba Lapangan

d. Kondisi Subjek uji Coba

Uji coba lapangan dilakukan kepada 15 peserta didik di ekstrakurikuler karate Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel. Uji coba lapangan dilakukan dalam satu sesi, waktu setiap sesi 45 menit. Kondisi selama uji coba lapangan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1). Kondisi penjelasan pembelajaran peserta didik tampak antusias, rasa ingin tahu anak-anak yang begitu besar sehingga memicu mereka untuk mengajukan beberapa pertanyaan mengenai isi materi buku saku.
- 2). Kondisi penggunaan buku saku karate dalam pembelajaran peserta didik tampak konsentrasi dan semangat dalam memperhatikan setiap gambar dan penjelasan teknik-teknik dalam buku saku karate.
- 3). Kondisi pada saat pengisian angket, peserta didik memperhatikan bagaimana langkah-langkah pengisian angket, peserta didik mengisi dengan teliti.

2. Hasil Angket Uji Coba Lapangan

Tabel. 12 Hasil angket Uji Coba Lapangan

No	Aspek yang Dinilai	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase (%)	kategori
1.	Materi	280	300	93,3	Layk
2.	Desain buku saku	285	300	95	Layak
Skor Total		565	600	94,17	Layak

Hasil uji angket peserta didik mengenai media pembelajaran buku saku karate menunjukkan penilaian mengenai aspek materi sebesar 93,3% yang dikategorikan “Layak”, dan untuk segi desain buku saku sebesar 95% yang dikategorikan “Layak”. Total penilaian uji kelayakan media pembelajaran buku saku karate untuk anak tingkat Sekolah Dasar sebesar 94,17% yang dikategorikan “Layak”.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara cermat dan teliti, dengan analisis data diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan catatan ahli media dan ahli materi, maka diputuskan untuk melakukan revisi yaitu pada media kisi-kisi validasi, memerlukan warna yang berbeda pada masing-masing judul dari teknik baru, memperjelas foto pada masing-masing gerakan dengan menambahkan rangkaian gerakan dan memberikan arah anak panah, memberikan gambar pada kolom sumpah karate untuk memberi penjelasan cara melakukan tradisi yang benar, mengubah foto peneliti dan ahli materi pada smpul belakang dengan menggunakan pakaian karate. Sedangkan pada materi perbaikan kata-kata pada kolom cara melakukan teknik sehingga mudah dipahami oleh anak-anak, menambahkan beberapa kuda-kuda dasar seperti *Heishoku-dachi*, *musubi-dachi*, *heiko-dachi*, *hajinoji-dachi*, memperbaiki beberapa gerakan seperti tangkisan *shuto-uke* yaitu pada berat badan dan arah tangan, memperjelas arah gerakan tangan pembalikan setelah melakukan gerakan dengan memberi tanda panah dan memperjelas gambar dengan diperbesar terutama pada pukulan dan tangkisan, mengubah arah pengambilan gambar tendangan *mawashi geri* agar lebih jelas untuk dipahami peserta didik dan menambahkan beberapa kosa kata dan hitungan dalam karate.

- 2) Setelah diakukan beberapa tahap validasi dan revisi pada validasi kedua produk ini dinyatakan layak dan diijinkan untuk melakukan tahap uji coba satu lawan satu sebanya 5 peserta didik dan melanjutkan uji coba kelompok kecil terhadap 10 peserta didik diekstrakulikuler Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel, karena tidak terdapat kekurangan maka dilanjutkan ke uji coba lapangan terhadap 15 peserta didik.
- 3) Berdasarkan tes uji coba satu lawan satu, kelompok kecil dan lapangan menunjukkan hasil tes dalam kategori “Layak”.
Hasil data yang diperoleh diinterpretasikan menurut kategori yang telah ditentukan. Kategori yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu untuk nilai <40% dikategorikan tidak layak, 41-55% dikategorikan kurang layak, 56-75% dikategorikan cukup layak dan 76-100% dikategorikan layak.

C. Pembahasan

Pada awal pembahasan buku saku teknik dasar karate ini didesain dan diproduksi menjadi sebuah produk awal berupa buku saku teknik dasar karate untuk memperkenalkan teknik dasar karate bagi siswa Sekolah Dasar. M. nakiyama (1980:4) mengatakan bahwa teknik dasar karate berjumlah 32 teknik, akan tetapi menurut pengalaman peneliti teknik yang dijarkan dalam melatih teknik dasar sebanyak 18 teknik dasar yang memiliki tingkat kesulitan rendah untuk anak tingkat Sekolah Dasar. Proses pengembangan melalui prosedur penelitian dan pengembangan. Melalui beberapa

perencanaan, produksi dan evaluasi. Kemudian produk dikembangkan dengan bantuan *corel draw* dan *photoshop*, setelah produk awal dihasilkan maka dievaluasi oleh para ahli dan divalidasi serta diuji cobakan kepada peserta didik. Tahap evaluasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Sedangkan tahap penelitian dilakukan dengan uji coba produk satu lawan satu, uji coba kelompok dan uji coba lapangan.

Proses validasi ahli materi menghasilkan data yang dapat digunakan untuk revisi produk awal. Berdasarkan proses validasi ahli materi ini peneliti menggunakan dua tahap, yaitu tahap pertama sebagai dasar untuk merevisi produk kedua dan hasil dari produk kedua divalidasi untuk menyempurnakan hingga produk siap diuji cobakan. Setelah selesai validasi ahli materi maka dilanjutkan validasi untuk ahli media. Berdasarkan ahli media didapat data, daran dan masukan untuk memperbaiki kualitas buku saku teknik dasar karate yang sedang dikembangkan. Berdasarkan proses validasi media peneliti melalui dua tahap yaitu tahap pertama sebagai dasar untuk merevisi produk kedua dan hasil dari produk kedua divalidasi untuk menyempurnakan hingga produk siap diuji cobakan. Uji coba dilakukan dengan tiga tahap yaitu uji coba satu lawan satu, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Kualitas buku saku ini termasuk dalam kriteria “Layak” pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari analisis penilaian “Layak” dari kedua ahli baik ahli materi maupun ahli media, serta dari uji coba satu lawan satu, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Kemudian kevalidan dan reliabilitas produk ini dapat dibuktikan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *version*

dengan hasil terlampir. Peserta didik merasasemangat dan percaya diri dengan adanya produk ini karena mereka sangat tertarik untuk belajar, khususnya belajar mandiri di rumah dan berharap bahwa produk ini dapat disebar luaskan untuk peserta didik lainnya yang hendak belajar karate.

Ada beberapa hal yang menurut siswa menjadi kelebihan produk ini. Diantaranya yaitu tampilan yang menarik, ada penjelasan dan nama teknik dengan jelas, pemberian warna yang berbeda pada setiap jenis teknik dan model dalam buku saku ini menggunakan gambar langsung dari peneliti sehingga siswa lebih mengenang dan termotivasi untuk belajar karate.

Selain adanya kelebihan pada produk ini adupu kelemahan yaitu diantaranya siswa kesulitan dalam memahami gerakan kata dasar. Dikarenakan pada buku ini penulis hanya bermaksud menjelaskan gerakan dasar atau *kihon* maka tidak diberikan gerakan kata yang lebih jelas atau detail, akan tetapi peserta didik sangat membutuhkan gerakan kata dasar tersebut.

Berdasarkan adanya beberapa kelemahan tersebut, perhatian dan upaya pengembangan selanjutnya dapat dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Kenyataan ini akan membuka peluang untuk diadakanya pembenahan selanjutnya.

Hasil pengujian dapat dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut:

- a. Pengujian kepada ahli materi

Hasil uji angket kepada ahli materi menunjukkan tingkat relevansi ke dalam materi sebesar 87,5% yang berarti bahwa materi yang ada dalam

media pembelajaran buku saku karate ini sudah layak digunakan dalam pembelajaran dilapangan.

b. Pengujian kepada ahli media

Hasil uji angket yang dilakukan kepada ahli media menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 81,65% yang berarti bahwa media pembelajaran buku saku karate ini sudah layak digunakan dalam pembelajaran dilapangan.

c. Pengujian kepada peserta didik

1. Uji coba satu lawan satu

Hasil uji angket pesert didik *ekstrakulikuler* karate Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel untuk anak usia dini mengenai media pembelajaran buku saku teknik dasar karate menunjukkan bahwa untuk penilaian tentang aspek materi sebesar 82% yang dikategorikan “Layak”, untuk aspek desain buku saku karate sebesar 84% yang dikategorikan “Layak”, total penilaian uji kelayakan media pembelajaran buku saku karate menurut responden peserta didik sebesar 83% dikategorikan “Layak”, yang dapat diartikan bahwa media tersebut layak diujicobakan ke tahap berikutnya.

2. Uji coba kelompok kecil

Hasil angket peserta didik mengenai media pembelajaran buku saku karate menunjukkan bahwa untuk penilaian tentang aspek materi sebesar 87,5% yang dikategorikan “Layak”, aspek desain

buku saku karate sebesar 86% yang dikategorikan “Layak”, total penilaian uji kelayakan media pembelajaran buku saku karate menurut responden peserta didik sebesar 86,75% dikategorikan “Layak”, yang dapat diartikan bahwa media tersebut layak diujicobakan ke tahap berikutnya.

3. Uji coba lapangan

Hasil uji angket peserta didik mengenai media pembelajaran buku saku karate menunjukkan bahwa untuk penilaian tentang aspek materi sebesar 93,3% yang dikategorikan “Layak”, aspek desain buku saku karate sebesar 95% yang dikategorikan “Layak”, total penilaian uji kelayakan media pembelajaran buku saku karate menurut responden peserta didik sebesar 94,17% dikategorikan “Layak”.

D. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Media

Setelah melalui uji coba produk (satu lawan satu, kelompok kecil, dan lapangan) maka dapat dijabarkan kelebihan dan kekurangan media pembelajaran buku saku karate.

a. Kelebihan media :

1. Dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar karate
2. Menarik perhatian peserta didik untuk belajar sambil memperagakan gerakan karate
3. Membantu pelatih dalam melakukan pembelajaran

4. Memberikan variasai belajar peserta didik agar tidak mengalami kejemuhan dan mempermudah dalam memahami setiap gerakan teknik dasar karat
5. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar karate

b. Kekurangan media :

Kekurangan dari media ini adalah gambar tidak bergerak yang membuat peserta didik harus bertanya kepada pelatih untuk meminta bimbingan dalam melakukan arah gerakan.

E. Analisis Perspektif Buku Saku Karate

Pengenalan teknik dasar karate untuk anak usia dini sebelum menggunakan media pembelajaran buku saku karate masih bersifat klasik cenderung membosankan bagi anak usia dini selama latihan. Media pembelajaran buku saku karate di desain dengan konsep berlatih sambil belajar sehingga diharapkan peserta didik tidak merasa bosan dengan metode klasikal dan dapat meningkatkan motivasi serta percaya diri peserta didik dalam berlatih teknik dasar karate.

Berdasarkan hasil analisis media pembelajaran buku saku karate selama uji coba produk dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Peserta didik

Peserta didik lebih termotivasi dalam teknik dasar karate, lebih mudah dipahami, serta keinginan peserta didik untuk memperagakan gerakan teknik dasar karate sama seperti yang tertera pada buku.

2. Pelatih

Pelatih lebih efisien dalam melakukan pelatihan karena peserta didik dapat belajar secara mandiri dan membuat suasana dalam berlatih lebih variatif dan tidak membosankan sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran buku saku karate dalam pengenalan teknik dasar karate untuk anak usia dini masih mengalami hambatan dikarenakan media ini dalam bentuk gambar dan tidak bergerak sehingga peserta didik masih sering bertanya mengenai arah gerakan. Kedepannya media pembelajaran buku saku karate dapat disempurnakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mampu membuat buku saku karate dalam memperkenalkan teknik dasar karate. Beberapa uji coba yang telah dilalui, buku saku karate dikategorikan layak digunakan sebagai media pembelajaran dan peningkatan pengetahuan tentang teknik dasar karate untuk peserta didik tingkat Sekolah Dasar prosedur; (1) Identifikasi Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Bahan, (3) Desai Produk, (4) Pembuatan Produk, (5) Validasi Produk, (6) Revisi Produk, (7) Uji Coba Terbatas, (8) Produk Akhir. Selain itu ditinjau dari hasil penilaian media pembelajaran buku saku teknik dasar karate:

1. Secara keseluruhan, media pembelajaran buku saku karate dengan pokok bahasan materi dikategorikan layak digunakan dalam pembelajaran dan latihan karate untuk siswa tingkat Sekolah Dasar dengan tingkat kelayakan sebesar 87,5%. Secara keseluruhan ahli media dikategorikan layak digunakan dalam pembelajaran karate untuk siswa tingkat Sekolah Dasar dengan tingkat kelayakan sebesar 81,65% dikategorikan layak.
2. Berdasarkan uji coba lapangan, kelayakan dari media pembelajaran buku saku karate untuk peserta didik usia Sekolah Dasar meliputi:

- a. Segi materi sebesar 93,3%
- b. Segi desain buku saku sebesar 95%

Secara keseluruhan buku saku karate ini layak untuk digunakan dalam pengenalan dan pembelajaran teknik dasar karate untuk anak usia sekolah dasar atau usia dini setelah melalui beberapa tahap uji coba.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Membantu pelatih atau pengajar ekstrakurikuler dalam menyampaikan materi latihan teknik dasar karate pada usia dini.
2. Mendorong peserta ekstrakurikuler dalam berlatih teknik dasar karate khususnya teknik secara mandiri, seiring dengan kemajuan teknologi.
3. Mempermudah peserta ekstrakurikuler dalam memahami berbagai teknik dasar dalam pertandingan karate.
4. Memberikan motivasi kepada peserta ekstrakurikuler untuk berlatih teknik dasar karate.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Produk buku saku ini memerlukan arahan dari pelatih untuk bisa menunjukkan gerakan secara langsung agar lebih jelas dan lebih mudah dipahami anak usia dini.
2. Penelitian dan pengembangan ini hanya dilakukan untuk mengetahui apakah sumber belajar ini ini layak untuk di uji cobakan pada uji

coba- uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan bukan untuk mengetahui tentang efektivitas latihan dengan produk media latihan yang dikembangkan.

3. Hanya memperlihatkan gambar garakan secara umum.
4. Pengenalan teknik dasar yang disajikan dalam buku saku ini hanya bagaimana tahapan memulai memperkenalkan teknik dasar karate dengan tingkat kesulitan rendah.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah menyatakan bahwa sumber belajar buku saku karate dengan pokok materi teknik dasar karate untuk siswa sekolah dasar sudah layak dan tervalidasi oleh ahli media dan ahli materi karate, maka ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pelatih karate, yang mengacu pada pembinaan anak usia dini agar dapat memanfaatkan media pembelajaran buku saku sebagai variasi dalam penyampaian dan pembelajaran karate.
2. Bagi peserta didik, agar bisa belajar mandiri dan mengaplikasikan setiap gerakan dengan mengacu pada buku saku karate.
3. Bagi praktisi media pembelajaran, agar dapat menguji tingkat keefektifannya dalam pembelajaran dan latihan dengan melakukan penelitian terhadap pembelajaran buku saku karate dan membuat media pembelajaran yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Danardono. (2006). *Teknik Dasar Karate*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Djoko Pekik. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta : FIK UNY
- Darmoedo, H. (1992). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Diana. (2013). Sumber Belajar. Di akses dari <http://diana-blogspot.co.id/2013/01/sumber-belajar.html>. Pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul 19.15
- Hastuti, T.A (2008). Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 1, 63-64.
- Herlina. (2015). *Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Nasution. (1992). *Metode Research*. Bandung. Jemmars.
- Nurul. (2013). Sumber Belajar Education. Di akses dari <http://nurul-pai.blogspot.co.id/2013/01/sumber-belajar.html>. Pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul 18.53
- Phang, Victorianus. (2013). *Kumpulan Artikel Karate-Do*. Jakarta: Inkai Pusat.
- Rusman. (2009). *Managemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kecana
- Simbolon, Bermanhot (2014). *Latihan dan Melatih Karateka (Dasar-Teknik-Taktik, Strategi-Ilmu-Norma-Program-Latihan-Psikologi Olahraga-Analisis Karate)*. Yogyakarta: Griya Pustaka.
- Susanto, Catur. (2015), Pengembangan Buku Saku Pembelajaran Pencak Silat Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa SMP Kelas VII. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

- Sudjana, Nana; Rivai, Ahmad. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Suparman, Eddy. (2000). *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Trianto. (2010). *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Weny, E. D. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pintar Mewarnai Dalam Memperkenalkan Teknik Dasar Karate untuk anak usia dini. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 261/UN.34.16/PP/2017.

29 Mei 2017.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

**Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel
Tegalsari, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.**

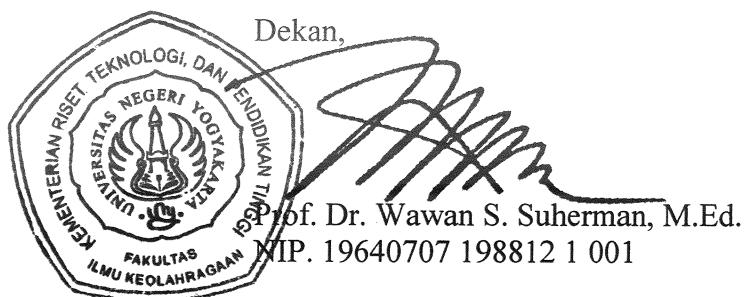
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : RR. Dian Nisita Rukmi.
NIM : 12604224004.
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Subagyo M.Pd.
NIP : 195611071982031003.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juni 2017.
Tempat/Objek : Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel.
Judul Skripsi : Pengembangan Buku Saku Teknik Dasar Karate Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa SD.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.



Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



**YAYASAN OPTIMASI UMMAT YOGYAKARTA
MI HUSNAYAIN SLEMAN**

NSM:111234040025 NPSN:69881872 NPWP:71.542.612.8-542.000

Alamat: Tegalsari, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta 55552

Telp.: 08112635509 Email. mihusnayain@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02.1/MI.HS/H/VII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Husnayain Sleman Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman DI Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama : Rr. Diah Nisita Rukmi
NIM : 12604224004
Judul : Pengembangan Buku Saku Pembelajaran Teknik Dasar Karate Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa SD

Telah melaksanakan penelitian di MI Husnayain Sleman dengan obyek penelitian Peserta Ekstrakurikuler karate usia Sekolah Dasar.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 03 Juli 2017

Kepala Madrasah

Rohmad Bagus Prabowo, S.Pd.T.
NIP. -

INSTRUMEN PENILAIAN UNTUK AHLI MATERI

Judul : Pengembangan Buku Saku Teknik Dasar Karate Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa SD

Materi : Teknik Gerak Dasar Karate

Identitas Ahli Materi

Nama : Danardono, S.Pd.,M.Or.

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Dosen/Staf Pengajar FIK UNY

Petunjuk Penilaian Instrumen:

1. Berilah tanda centang pada kolom penilaian yang anda anggap sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan.
2. Jika perlu berilah komentar, pendapat atau saran pada kolom yang tersedia.
3. Keterangan penilaian:

1 : Sangat tidak setuju/Sangat tidak layak

2 : Tidak sesuai/Tidak layak

3 : Sesuai/Layak

4 : Sangat Sesuai/Sangat layak

Berilah tanda centang dan komentar atau saran pada kolom penelitian dan kolom saran yang tersedia!

No.	Aspek yang Dinilai	penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Materi media pembelajaran “Buku Saku” sudah sesuai dengan teori dasar karate.			✓		
2.	Materi yang disajikan media pembelajaran “Buku Saku” mudah dipahami oleh anak SD.			✓		
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh anak SD.			✓		
4.	Gambar yang disajikan sudah benar sesuai dengan teknik gerak dasar karate.			✓		
5.	Materi yang disajikan memiliki tujuan yang jelas untuk pembelajaran peserta didik.			✓		
6.	Penulisan nama teknik sudah sesuai dengan teori teknik dasar gerak karate.			✓		

Pertanyaan :

1. Apakah media pembelajaran “Buku Saku Teknik Dasar” ini sudah layak disebut media atau sumber belajar bagi anak Usia Sekolah Dasar?

Jawaban : *gadet. dan mudah & menyenangkan*

2. Apakah media pembelajaran “Buku Saku Teknik Dasar” sudah layak untuk diuji cobakan tanpa revisi?

Jawaban : *ada beberapa aktivitas*

Komentar atau Saran

*play dengan komputer & sebaliknya
dengan guitar juga*

Yogyakarta , Desember 2016

Ahli Materi



Danardono, S.Pd.,M.Or.

NIP. 1976110520021221002

INSTRUMEN PENILAIAN UNTUK AHLI MATERI

Judul : Pengembangan Buku Saku Teknik Dasar Karate Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa SD

Materi : Teknik Gerak Dasar Karate

Identitas Ahli Materi

Nama : Danardono, S.Pd.,M.Or.

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Dosen/Staf Pengajar FIK UNY

Petunjuk Penilaian Instrumen:

1. Berilah tanda centang pada kolom penilaian yang anda anggap sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan.
2. Jika perlu berilah komentar, pendapat atau saran pada kolom yang tersedia.
3. Keterangan penilaian:
 - 1 : Sangat tidak setuju/Sangat tidak layak
 - 2 : Tidak sesuai/Tidak layak
 - 3 : Sesuai/Layak
 - 4 : Sangat Sesuai/Sangat layak

Berilah tanda centang dan komentar atau saran pada kolom penelitian dan kolom saran yang tersedia!

No.	Aspek yang Dinilai	penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Materi media pembelajaran “Buku Saku” sudah sesuai dengan teori dasar karate.				✓	
2.	Materi yang disajikan media pembelajaran “Buku Saku” mudah dipahami oleh anak SD.				✓	
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh anak SD.				✓	
4.	Gambar yang disajikan sudah benar sesuai dengan teknik gerak dasar karate.				✓	
5.	Materi yang disajikan memiliki tujuan yang jelas untuk pembelajaran peserta didik.				✓	
6.	Penulisan nama teknik sudah sesuai dengan teori teknik dasar gerak karate.				✓	

Pertanyaan :

1. Apakah media pembelajaran “Buku Saku Teknik Dasar” ini sudah layak disebut media atau sumber belajar bagi anak Usia Sekolah Dasar?

Jawaban : *siap latih*
.....
.....

2. Apakah media pembelajaran “Buku Saku Teknik Dasar” sudah layak untuk diuji cobakan tanpa revisi?

Jawaban : *siap coba tanpa revisi*
.....
.....

Komentar atau Saran

Yogyakarta , Februari 2017

Ahli Materi

Danardono, S.Pd., M.Or.

NIP. 1976110520021221002

INSTRUMEN PENILAIAN UNTUK AHLI MEDIA

Judul : Pengembangan Buku Saku Teknik Dasar Karate Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa SD

Materi : Teknik Gerak Dasar Karate

Identitas Ahli Materi

Nama : Saryono, S.Pd.Jas.,M.Or

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Dosen/Staf Pengajar FIK UNY

Petunjuk Penilaian Instrumen

1. Berilah tanda centang pada kolom penilaian yang anda anggap sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan.
2. Jika perlu berilah komentar, pendapat atau saran pada kolom yang tersedia.
3. Keterangan penilaian:
 - 1 : Sangat tidak setuju/Sangat tidak layak
 - 2 : Tidak sesuai/Tidak layak
 - 3 : Sesuai/Layak
 - 4 : Sangat Sesuai/Sangat layak

Berilah tanda centang (✓) dan komentar atau saran pada kolom penelitian dan kolom saran yang tersedia!

No.	Aspek yang Dinilai	penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>				✓	
2.	Keserasian warna tulisan pada <i>cover</i>				✓	
3.	Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>				✓	
4.	Ketepatan ukuran gambar		✓			
5.	Kejelasan gambar	✓				
6.	Gambar dalam <i>buku saku</i> menarik		✓			
7	Gambar nyata sesuai dengan konsepnya			✓		
8	Penempatan gambar	✓				
9	Ketepatan pemilihan jenis huruf		✓			
10	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf		✓			
11	Konsistensi ukuran huruf		✓			
12	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca dan sesuai dengan karakteristik siswa		✓			
13	Ketepatan letak teks	✓				
14	Ukuran <i>buku saku</i> (<i>buku saku</i>)			✓		
15	Membantu meningkatkan motivasi peserta didik				✓	

Pertanyaan :

1. Apakah media pembelajaran “Buku Saku Teknik Dasar” ini sudah layak disebut media atau sumber belajar bagi anak Usia Sekolah Dasar?

Jawaban :

..... layak, namun perlu perbaikan

2. Apakah media pembelajaran “Buku Saku Teknik Dasar” sudah layak untuk diuji cobakan tanpa revisi?

Jawaban :

..... direvisi dahulu beberapa hal, gambar letak & komposisi warna

Komentar atau Saran

- letak gambar
- rangkaian gambar
- pemilihan warna setiap bab.
- penjilid dan

Yogyakarta , 28 Februari 2017

Ahli Materi



Saryono, S.Pd.Jas.,M.Or

NIP. 19740317 200812 1 003

INSTRUMEN PENILAIAN UNTUK AHLI MEDIA

Judul : Pengembangan Buku Saku Teknik Dasar Karate Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa SD

Materi : Teknik Gerak Dasar Karate

Identitas Ahli Materi

Nama : Saryono, S.Pd.Jas.,M.Or

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Dosen/Staf Pengajar FIK UNY

Petunjuk Penilaian Instrumen:

1. Berilah tanda centang pada kolom penilaian yang anda anggap sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan.
2. Jika perlu berilah komentar, pendapat atau saran pada kolom yang tersedia.
3. Keterangan penilaian:

1 : Sangat tidak setuju/Sangat tidak layak

2 : Tidak sesuai/Tidak layak

3 : Sesuai/Layak

4 : Sangat Sesuai/Sangat layak

Berilah tanda centang (✓) dan komentar atau saran pada kolom penelitian dan kolom saran yang tersedia!

No.	Aspek yang Dinilai	penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>				✓	
2.	Keserasian warna tulisan pada <i>cover</i>				✓	
3.	Kemenarikan pemilihan cover				✓	
4.	Ketepatan ukuran gambar			✓		
5.	Kejelasan gambar			✓		
6.	Gambar dalam <i>buku saku</i> menarik				✓	
7	Gambar nyata sesuai dengan konsepnya		✓	✓		
8	Penempatan gambar		✓			
9	Ketepatan pemilihan jenis huruf			✓		
10	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf			✓	✓	
11	Konsistensi ukuran huruf			✓		
12	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca dan sesuai dengan karakteristik siswa				✓	
13	Ketepatan letak teks			✓		
14	Ukuran <i>buku saku</i> (<i>buku saku</i>)				✓	
15	Membantu meningkatkan motivasi peserta didik				✓	

Pertanyaan :

1. Apakah media pembelajaran “Buku Saku Teknik Dasar” ini sudah layak disebut media atau sumber belajar bagi anak Usia Sekolah Dasar?

Jawaban :

Layak

2. Apakah media pembelajaran “Buku Saku Teknik Dasar” sudah layak untuk diuji cobakan tanpa revisi?

Jawaban :

Layak untuk diuji cobakan

Komentar atau Saran

Ditulis yang rapi & kuat

Yogyakarta , Mei 2017

Ahli Materi



Saryono, S.Pd.Jas.,M.Or

NIP. 19740317 200812 1 003

ANGKET PENILAIAN UNTUK PESERTA DIDIK

A. Petunjuk Umum

1. Jawablah angket ini setelah kamu belajar menggunakan “Buku Saku Teknik Dasar Karate”!
2. Tulislah terlebih dulu identitas kamu pada tempat yang sudah disediakan!
3. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan dalam angket ini sebelum kamu memilih jawaban!
4. Jawablah semua jawaban yang ada dalam angket ini!
5. Setelah selesai menjawab semua pertanyaan, silakan kumpulkan kembali angket ini!
6. Jika ada yang tidak mengerti, bertanyalah pada pelatih, guru, atau peneliti!
7. Selamat mengerjakan.

B. Identitas Responden

Nama : Andriya Pratama

Jenis Kelamin : Laki - laki

Umur : 8 tahun

Club/Sekolah : madrasah ibtidaiyah Husnayain Tempel

C. Prosedur Penilaian Instrumen

1. Berilah tanda centang pada kolom penelitian yang anada anggap sesuai dengan pertanyaan atau peryataan.
2. Jika perlu berilah komentar atau saran pada kolom yang tersedia.
3. Keterangan penilaian

STS : Sangat tidak setuju/Sangat tidak layak

TS : Tidak setuju/tidak layak

S : Sesuai/Layak

SS : Sangat sesuai/Sangat layak

Berilah tanda centang dan komentar atau saran pada kolom penilaian dan kolom keterangan yang tersedia!

No.	Aspek yang dinilai	SS	S	TS	STS
A.	Materi				
1.	“ Buku Saku Teknik Dasar Karate” sudah sesuai dengan materi teknik dasar karate	✓			
2.	Materi yang disajikan dalam “ Buku Saku Teknik Dasar Karate” mudah dipahami	✓			
3.	“ Buku Saku Teknik Dasar Karate” sudah sesuai untuk mengenal dan mengetahui teknik dasar karate		✓		
4.	“ Buku Saku Teknik Dasar Karate” membuat anda ingin memperagakan teknik dasar karate	✓			
5.	“ Buku Saku Teknik Dasar Karate” membuat anda lebih termotivasi untuk belajar mandiri		✓		
B.	Desain Buku Saku				
6.	Penataan gambar dan tulisan pada cover sudah menarik	✓			
7.	Ukuran buku sudah sesuai		✓		
8.	Warna tulisan pada buku sudah menarik	✓			
9.	Ukuran huruf pada buku sudah menarik	✓			
10.	Gambar teknik sudah menarik	✓			

Pertanyaan :

1. Apakah "Buku Saku Teknik Dasar Karate" ini sudah layak disebut media atau sumber belajar untuk anak Sekolah Dasar?

Jawaban :

Sudah

2. Apakah "Buku Saku Teknik Dasar Karate" sudah layak untuk diuji cobakan?

Jawaban :

Sudah

Yogyakarta, 9 Juni 2017

Responden

~~1100~~

Andika Pratama

(Nama Lengkap)

DAFTAR HADIR RESPONDEN

NO.	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1.	AMALIA	3	Am
2.	Violita Anjani	5	Violita
3.	Tasya	4	Tasya
4.	Fahri	4	Fahri
5.	Ummu	5	Ummu

DAFTAR HADIR RESPONDEN

NO.	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1.	FADIL RAMADAN	5	
2.	Septiana Saputri	5	
3.	Ilham Saputra	5	
4.	IFNU M.	3	
5.	EKO W.	3	
6.	Iriyam	3	
7.	Muftia Rahmawati	4	
8.	FEBRIANTI	4	
9.	YOGA S.	4	
10.	ERIC HP.	4	

DAFTAR HADIR RESPONDEN

NO.	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1.	Andika	3	Andika
2.	Lutfiana	4	Lutfiana
3.	Badiyana	5	Badiyana
4.	Ana	4	Ana
5.	Fikri Eka	5	Fikri Eka
6.	Doni	5	Doni
7.	Mely	3	Mely
8.	Putri	3	Putri
9.	DANU	3	DANU
10.	Ervan	4	Ervan
11.	Pakupi	3	Pakupi
12.	inggi	3	inggi
13.	Roki	3	Roki
14.	Fathya and	4	Fathya
15.	ndila agya	5	ndila agya

[DataSet0]

RELIABILITY

```
/VARIABLES=butir1 butir2 butir3 butir4 butir5 butir6 butir7 butir8 butir9 butir10 total
/SCALE('ALL VAPIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=MEANS VARIANCE COV CORR.
```

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	30 100,0
	Excluded ^a	0 ,0
	Total	30 100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha

Based on

Cronbach's Alpha	Standardized Items	N of Items
,762	,891	11

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	6,527	3,267	35,900	32,633	10,990	94,928	11
Item Variances	1,097	,202	9,817	9,615	48,528	8,365	11
Inter-Item Covariances	,247	,005	1,272	1,268	276,750	,127	11
Inter-Item Correlations	,425	,023	,850	,827	37,400	,043	11

```
FREQUENCIES VARIABLES=butir1 butir2 butir3 butir4 butir5 butir6 butir7 butir8 butir9 butir10 total
/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
/ORDER=ANALYSIS.
```